



5.03%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 1:10 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL	● CHANGED TEXT	● QUOTES
0.41%	4.62%	0.23%

Report #22114797

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Penayangan video berjudul “ Ada Lord Luhut dalam Hubungan Ekonomi dan Operasi Militer di Intan Jaya!! Juga melibatkan Jenderal BIN di kanal Youtube milik Haris pada tahun 2021 menjadi awal kasus ini . Pada video tersebut. Haris Azhar yang merupakan aktivis Hak Asasi Manusia Indonesia yang menjabat sebagai Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) pada 2010-2016 dan Fatia Maulidiyanti seorang aktivis Hak Asasi Manusia yang menjabat sebagai Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) pada 2020-2023, membahas temuan riset beberapa lembaga, seperti KontraS, Walhi, Jatam, YLBHI, dan Pusaka. Temuan-temuan dan riset yang dibebaskan dalam video tersebut mengenai keterlibatan pejabat atau mantan pejabat TNI Angkatan Darat dalam bisnis tambang emas atau rencana eksploitasi wilayah Blok Wabu di Intan Jaya, Papua. (Kontras, 2021). Gambar 1.1. Vidio Dari Channel Youtube Haris Azhar (Youtube.com/Haris Azhar, 2022) Merespon video di kanal Youtube milik Haris Azhar yang menyangkut namanya tersebut, Menteri Koordinator Bidang Kemaratiman dan Investasi atau disingkat Menkomarves, Luhut Binsar Pandjaitan melaporkan kedua orang aktivis Fatia dan Haris ke Polda Metro Jaya pada tanggal 22 September 2021. Dalam portal berita online milik Tempo.co (Muhtarom, 2023), tercantum laporan yang

REPORT #22114797

menyangkut paut Fatia dan Haris pada tanggal 22 September 2021. Dalam laporan ini, Luhut melakukan persangkaan dari Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar dengan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau UU-ITE. KontraS (2021) memberikan kabar berita bahwa akhirnya kasus dugaan pencemaran nama baik oleh Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar terhadap Menkomarves Luhut Binsar Pandjaitan sampai ke tahap penetapan tersangka kepada Fatia dan Haris. Penetapan tersangka Fatia dan Haris diawali dengan pelimpahan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur untuk diadili. Penetapan tersangka ini juga memulai perjalanan mereka untuk membuktikan bahwa mereka tidak bersalah atas dakwaan dugaan tindak pidana penghinaan nama baik Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan (KontraS, 2021). UU ITE yang menjerat Fatia dan Haris dibahas dipersidangan, pembahasannya dimulai dari percakapan Fatia dan Haris di dalam video pada kanal YouTube milik Haris. Percakapan ini dianggap menghina dan atau mencemarkan nama baik Luhut Binsar Pandjaitan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU). Terdapat dua percakapan yang dianggap mencemarkan nama baik Luhut Binsar Pandjaitan. Percakapan pertama terjadi pada menit 14.23 sampai 14.33 dan percakapan kedua terjadi dari menit 18.00 hingga menit 21.00 yang disebut oleh Jaksa Penuntut Umum bahwa Fatia menyatakan Luhut sebagai penjahat (KontraS, 2021). Setelah Fatia

dan Haris dijadikan tersangka, banyak media di berbagai platform yang memberitakan mengenai kasus Fatia dan Haris termasuk akun Instagram @bangsamahardika. Banyak akun Instagram yang mempublikasi informasi mengenai kasus pelanggaran HAM di Indonesia seperti KontraS, Aksi Kamisan, LBH Pers, LBH Jakarta, Siyasat Rakyat, serta Bangsa Mahardika. Salah satu akun yang membagikan konten advokasi yaitu @bangsamahardika. Dikutip dalam halaman website milik Bangsa Mahardika, Bangsa Mahardika merupakan sebuah media berbasis digital yang bersifat informatif, edukatif, dan persuasif dalam bertujuan mencerdaskan masyarakat Indonesia khususnya pada dunia politik di Indonesia. Bangsa Mahardika memiliki Followers sebanyak 244 ribu dan konten yang telah di publikasikan pada akun Instagram-nya sebanyak 12,1 ribu per tahun 2024 (Banga Mahardika, 2024). Akun Instagram ini didirikan pada tahun 2016. Selain akun Instagram, Bangsa Mahardika juga memiliki media sosial lainnya seperti X, TikTok, dan Youtube. Selain itu juga Bangsa Mahardika memiliki website sendiri. Namun Instagram merupakan garda terdepan untuk informasi yang lebih aktual dibanding platform lainnya. Bangsa Mahardika melakukan publikasi konten mengenai isu politik yang sedang terjadi dan belum selesai dalam penanganannya. Isu politik yang di buat kebanyakan memiliki fokus terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia yang ada di Indonesia (Bangsa

Mahardika, 2020). Seperti yang disebut dalam website mengenai tujuan dari Bangsa Mahardika, akun tersebut terus mencoba advokasi dari kasus kasus politik yang menurutnya belum 'usai'. Bangsa Mahardika memberitakan kasus Fatia dan Haris berbentuk berbagai konten Instagram. Konten tersebut ada yang berbentuk video reels Instagram, single image, dan carousel. Berikut merupakan data konten yang memiliki tanggapan banyak dan menjadi perbincangan dan perdebatan dari setiap format pesan yang mereka unggah. Tabel 1.1. Tabel Jumlah Likes dan Comment akun Instagram @bangsamahardika

No.	Jenis Konten	Konten Like	s Comment
1.	Carousel	10,827 likes	318 Komentar
2.	Reels	5.149 likes	30 Komentar
3.	Feeds	12.927 likes	307 Komentar
3.	Feeds	11.027 likes	371 Komentar
3.	Feeds	4.272 likes	372 Komentar
3.	Feeds	3.609 likes	58 Komentar

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berikut merupakan salah satu contoh konten yang akan diteliti oleh peneliti adalah konten yang diunggah yang memiliki engagement tinggi dari hasil tabel diatas. Gambar 1.2. Contoh Konten Fatia dan Haris (Instagram.com/@bangsamahardika) Dalam carousel tersebut terdapat cover bertuliskan "Kita Berhak Kritis", diikuti dengan caption: "[FAKTA-FAKTA YANG HARUS KAMU KETAHUI SOAL KASUS KRIMINALISASI FATIA DAN HARIS!!] Hari ini, 3 April 2023, Fatia dan Haris akan menjalankan sidang pertama dari kasus kriminalisasi yang dilayangkan oleh Menkomarves Luhut Binsar Pandjaitan. Mereka merupakan warga sipil yang menyuarakan terkait jejak Jendral dan Purnawirawan TNI/Polri dalam bisnis militer di blok Wabu, Papua. Fakta-fakta yang ada dari kasus kriminalisasi ini kami tuangkan dalam "Factsheet: Kriminalisasi terhadap Fatia dan Haris". Mulai dari kronologis, kegagalan kasus, kasus-kasus pembungkaman yang terjadi di seluruh Indonesia sampai dengan pola kekerasan pembungkaman berekspresi di Indonesia. Sila simak infografis ini dan unduh dokumennya di kontras.org/lembar-fakta/#KitaBerhakKritis (Instagram.com/@bangsamahardika, 2023) Mendapatkan sebanyak 4,322 likes. Tanggapan yang diberikan juga berbagai macam, terdapat tanggapan positif dimana memberikan dukungan

terhadap Fatia dan Haris dan juga tanggapan negatif dimana menyangkal serta memberikan argumen yang lainnya. Dari unggahan konten tersebut jika dilihat mengajak penontonnya untuk merubah sikap dan perilaku untuk bersikap kritis dalam sebuah permasalahan. Ajakan tersebut dilakukan oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi dari kasus Fatia dan Haris serta mengajak perubahan terhadap sikap penonton dan juga pengikut dari Bangsa Mahardika dalam akun Instagram. Dari contoh unggahan konten tersebut, terlihat bentuk perubahan dari penonton konten tersebut. Perubahan tersebut terlihat dari tanggapan dari unggahan konten pada gambar 1.2. Gambar 1.3. Contoh Tanggapan Dalam Konten Instagram @bangsamahardika (Instagram.com/@bangsamahardika) Gambar 1.4. Contoh Tanggapan Dalam Konten Instagram @bangsamahardika (Instagram.com/@bangsamahardika) Perubahan dalam perasaan dan emosi dari penonton. Dalam pengaruh pesan, perubahan dalam perasaan dan emosional tergolong dalam perubahan afektif. Sesuai dengan tujuan dari Bangsa Mahardika sendiri sebagai Media Advokasi Gerakan Rakyat (Bangsa Mahardika, 2024). Namun ternyata konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika tidak dalam media sosial juga. Bangsa Mahardika juga mengajak gerakan secara langsung dengan aksi massa, hal ini bisa digambarkan dari unggahan konten sebagai berikut. Gambar 1.5. Unggahan Konten Reels Instagram Aksi Massa (Instagram.com/@bangsamahardika) Unggahan tersebut merupakan unggahan reels Instagram milik Bangsa Mahardika. Dalam unggahan tersebut merupakan sebuah orasi yang dilakukan oleh Haris Azhar dalam sebuah aksi massa pada tanggal 9 Januari 2024. Unggahan konten ini merupakan salah satu bentuk pergerakan advokasi secara langsung dari Bangsa Mahardika bersama dengan para masyarakat yang terpapar informasi mengenai kasus Fatia dan Haris. Hal ini termasuk juga dalam pengaruh konatif dimana seseorang sampai mengubah perilaku hingga melakukan aksi secara langsung. Dari latar belakang tersebut maka peneliti menggunakan akun Instagram @bangsamahardika sebagai media untuk menganalisis kasus yang

g terjadi oleh Fatia dan Haris. Namun juga sering ditemukan melalui unggahan konten dari akun Instagram milik Bangsa Mahardika dimana unggahan kontennya menggerakkan aksi secara digital. Ajakan tersebut juga menghasilkan pengaruh, salah satunya penontonnya mengikuti dari perubahan tersebut seperti pada gambar dibawah ini. Gambar 1.6. Unggahan Konten Twibbon (Instagram.com/@bangsamahardika) Unggahan tersebut merupakan salah satu ajakan dari Bangsa Mahardika untuk melakukan aksi solidaritas menggunakan twibbon foto untuk digunakan oleh para penonton sebagai bentuk dukungan terhadap Fatia dan Haris dan juga kebebasan pendapat di Indonesia. Twibbon tersebut digunakan oleh penonton dimana seperti menambahkan frame pada foto pribadinya. Dari ajakan Bangsa Mahardika, terdapat salah satu akun yang ikut serta dalam menggunakan twibbon yang dibentuk oleh Bangsa Mahardika dan Kontras Update seperti gambar dibawah ini. Gambar 1.7. Unggahan Konten (Instagram.com/@enrillgenoisa) Dalam gambar 1.7 merupakan salah satu akun Instagram yang menggunakan twibbon aksi solidaritas yang di unggah oleh Bangsa Mahardika. Akun Instagram bernama @enrillgenoisa menggunakan twibbon tersebut untuk mengikuti aksi solidaritas bersama Fatia dan Haris. Pengguna Instagram tersebut secara langsung, mengikuti aksi yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dimana @enrillgenoisa juga ikut berpartisipasi aktif mengikutinya dalam dunia digital. Dalam fungsinya, Instagram adalah salah satu media sosial yang memiliki fitur yang menyambungkan para penggunanya. Instagram disukai oleh masyarakat Indonesia karena fiturnya yang tidak hanya mengunggah dan membagikan video dan foto saja. Maka dari itu, pengguna dari akun Instagram di Indonesia memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 90 juta lebih pengguna. Gambar 1.8. Data Pengguna Instagram (napoleon.com) Dalam data tersebut Indonesia memiliki pengguna Instagram sebanyak 90 juta pengguna dalam data yang diberikan Napoleon. Hal ini menunjukkan bahwa masifnya pengguna Instagram di Indonesia sehingga informasi dapat dibagikan secara luas

dari antar pengguna. Penggunaan Instagram menjadi krusial karena media sosial saat ini digunakan untuk penggerak masyarakat. Kasus-kasus pergerakan sosial tidak hanya terjadi di Indonesia saja. Hal ini dikarenakan media sosial mampu membuat isu public yang tadinya hanya di ranah luring menjadi daring. Menurut Galuh dalam Christianty (2020) media sosial mampu membuat representasi demokratis karena publikasi konten yang membahas isu publik yang dibahas dalam luring menjadi daring sehingga mampu bertransformasi menjadi aksi nyata sehingga berawal dari isu publik menjadi sebuah agenda politik. Media sosial hadir dan berdampak pada perubahan kehidupan sosial masyarakat karena memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan juga mampu membuat penggunannya menyuarakan pendapat atau aspirasi (Nova Christanty, 2020). Media sosial juga membawa kemudahan ketika seseorang bisa mengunggah sebuah pendapat pengguna terhadap sesuatu yang sedang terjadi karena membuat pengguna tersebut merasa resah. Hal ini menunjukkan media sosial menjadi sebuah wadah kebebasan yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam pergerakan media sosial tersebut, akan menimbulkan sebuah gerakan sosial karena ketika pengguna melihat konten karena karakteristik dari media sosial salah satunya bisa berbagi sehingga melahirkan perasaan yang sama. ¹² Gerakan sosial (social movement) diartikan menjadi sebuah aktivitas sosial yang merujuk terhadap tindakan dan juga gerakan sebuah kelompok, yang merupakan tergolong sebagai kelompok informal dalam bentuk organisasi ataupun individu yang membahas dan mengusung isu sosial dan politik dengan cara melaksanakan, menolak, dan melakukan kampanye sebuah gerakan sosial (Sukmana, 2016). Gerakan sosial juga memiliki sebuah tujuan jelas dalam pergerakannya sehingga pencapaian tujuan tersebut secara jelas telah dirumuskan dan diorganisir secara jelas dan berkelanjutan (Hariyanti, 2017). Advokasi merupakan salah satu bentuk dari gerakan sosial. Sebuah sistem yang tersusun secara sistematis dan terorganisir untuk mendesak dan mempengaruhi dari sebuah kebijakan secara bertahap,



advokasi sendiri menjadi sebuah usaha sosial melalui semua saluran dan alat demokrasi (Zulyadi, 2014). Bangsa Mahardika menjadi contoh bagaimana sebuah akun media sosial Instagram yang tergerak menjadi media advokasi gerakan masyarakat, melakukan kritik dan aduan dalam sebuah kasus yang terdapat indikasi pelanggaran Hak Asasi Manusia. Dalam kasus Fatia dan Haris menjadi bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dengan tujuan membebaskan Fatia dan Haris dalam perkara pelanggaran Hak Asasi Manusia terhadap aktivis dimana menjadi data dalam penelitian ini untuk membahas bagaimana pengemasan pesan advokasi politik yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika di Instagram pada kasus Fatia dan Haris terhadap Menteri Kemenkomarves Luhut Pandjaitan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari tahu bagaimana pengemasan pesan yang disampaikan oleh Bangsa Mahardika pada kasus Fatia dan Haris yang mengalami pelanggaran HAM mulai dari tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan, dan bentuk pesan di akun Instagram @bangsamahardika dengan menggunakan perspektif komunikasi media baru melihat bagaimana pergerakan Bangsa Mahardika dalam akun Instagramnya menjadikan sebagai media advokasi pelanggaran Hak Asasi Manusia. Adapun tinjauan literatur yang menjadi acuan dalam penelitian ini. **3 5** Penelitian pertama ialah "Media Sosial Sebagai Alat Advokasi Publik (Studi Kasus Facebook Info Cegatan Blitar Sebagai Alat Advokasi Kebutuhan Pelayanan Administrasi Kependudukan Masyarakat Kabupaten Blitar Tahun 2018-2020)" (Nova Christanty, 2020). **3 12 42 48** Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berhasil untuk melakukan advokasi terhadap pemerintahan di Blitar sehingga gerakan sosial yang dilakukan secara online maupun offline berhasil. Aspirasi yang diberikan oleh media sosial milik Info Cegatan Blitar membuat Pemerintah Kabupaten Blitar membuat kebijakan. Penelitian kedua dengan judul "Komunikasi Advokasi Klarifikasi Fakta Pemberitaan Hoaks Pada Instagram @jalahoaks (Danang Wiryawan, dkk.,

2021) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep advokasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menjadi referensi peneliti. Selain itu peneliti juga melihat pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu karena menggunakan unggahan konten Instagram milik @jalahoaks untuk dianalisis.

15 Dalam penelitian ketiga dengan judul 1 “Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Hasil Penelitian (Studi: Mahasiswa Klinik Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum UNPAD Tahun 2014) 15 yang dilakukan oleh (Nur Atnan, 2015). 21 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara.

Penelitian ini menjadikan advokasi sebagai strategi komunikasi terhadap penyampaian pesan anti korupsi. Penelitian ini melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh Klinik Anti Korupsi dimana meneliti dari pra-advokasi, advokasi, dan pasca advokasi. Penelitian ini memiliki kebaruan dimana peneliti ingin melihat bagaimana pengemasan pesan yang dilakukan di media sosial Instagram dalam tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan, dan format pesan yang diberikan dalam konten yang sudah di unggah oleh Bangsa Mahardika terkait isu pelanggaran HAM di Indonesia sebagai bentuk media advokasi dan aspirasi masyarakat terkhususnya dalam pelanggaran HAM pada kasus Fatia dan Haris. Peneliti memilih Instagram karena dari berbagai platform yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika, Instagram lebih update dalam publikasi konten advokasi pelanggaran Hak Asasi Manusia. Konten khususnya pada kasus Fatia dan Haris. Dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul ”Pengemasan Pesan Advokasi Poliyik Pada Akun Instagram @bangsamahardika.” dengan menggunakan metode penelitian Analisis Isi Kualitatif. 1.2. Rumusan Masalah Dalam penelitian ini, rumusan utama masalah adalah untuk mencari tahu bagaimana pengemasan pesan advokasi politik pada kasus Fatia dan Haris di akun Instagram @bangsamahardika periode Agustus 2021-Januari 2024? 1.3. Tujuan Penelitian Dalam latar belakang yang dipaparkan serta rumusan masalah dalam penelitian ini, secara umum penelitian ini bertujuan

untuk menjelaskan pengemasan pesan advokasi politik pada kasus Fatia dan Haris di akun Instagram @bangsamahardika periode Agustus 2021-Januari 2024. 1.4. Manfaat Penelitian Pada penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat untuk Akademis maupun Praktis. Secara khususnya sebagai berikut: 1.4.1. Manfaat Akademis Dalam manfaat akademis penelitian ini, diharapkan bisa memperkaya penelitian yang terkait dengan penelitian dengan metode analisis isi kualitatif. Penelitian ilmiah tersebut antara lain yakni penelitian dengan perspektif komunikasi media baru dalam pesan advokasi politik di Instagram. 1.4.2. Manfaat Praktis Pada penelitian ini secara praktis bisa menjadi acuan untuk akun Instagram lainnya yang mengangkat topik mengenai pelanggaran HAM untuk bisa mendapatkan pengemasan pesan terkait unggahan konten yang akan mereka lakukan. 20 32 54 BAB II TINJAUAN

PUSTAKA 2.1. Latar Belakang Masalah Penelitian ini melakukan peninjauan terlebih dahulu pada jurnal-jurnal yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dalam konsep penelitiannya. Berikut merupakan kajian literatur yang didapatkan peneliti sebagai rujukan untuk melakukan penelitian dalam tabel 2.1. Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu No Judul, Penulis, Tahun Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan 1.

3 5 Media Sosial Sebagai Alat Advokasi Publik (Studi Kasus Facebook Info Cegatan Blitar Sebagai Alat Advokasi Kebutuhan Pelayanan Administrasi Kependudukan Masyarakat Kabupaten Blitar Tahun 2018-2020) (Nova Christianty, 2020) Universitas Negeri Surabaya Metode Studi Kasus Kualitatif Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berhasil untuk melakukan advokasi terhadap pemerintah di Blitar sehingga gerakan sosial yang dilakukan secara online maupun offline berhasil.

Aspirasi yang diberikan oleh media sosial milik Info Cegatan Blitar membuat Pemerintah Kabupaten Blitar membuat kebijakan. Dalam melaksanakan advokasi terhadap publik menggunakan media sosial dapat dijadikan sebuah contoh bahwasanya advokasi bisa menjadi bentuk partisipasi demokrasi. Media sosial bukan lagi sebatas media

untuk bertukar informasi saja, namun bisa menjadi praktek advokasi dalam upaya melibatkan masyarakat untuk mendorong kebijakan dan sebuah isu yang sedang terjadi di pemerintah an. Dalam penelitian ini menggunakan media sosial Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari metode penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian. Facebook dalam media advokasi. Peneliti menyarankan untuk menerapkan media sosial sebagai advokasi dalam platform manapun dan segera diterapkan di setiap kota.

2. Komunikasi Advokasi Klarifikasi Fakta Pemberitaan Hoaks

Pada Instagram @jalahoaks (Wiryawan, et al., 2021) Universitas Pembangu nan Nasional Veteran Jakarta Metode Studi Kasus Kualitatif Hasil dalam penelitian ini merupakan proses komunikasi advokasi dari Instagram @jalahoaks adalah berdasarkan analisis, strategi, mobilisasi, aksi, evaluasi, dan kesinambungan. Dalam penelitian studi kasus yang dilakukan dalam Instagram @jalahoaks belum mendapatkan klarifikasi fakta yang bisa dilihat dari unggahan konten @jalahoaks. Peneliti terdahulu menyarankan untuk mencaritahu pemberitaan hoaks dari Instagram @jalahoaks menggunakan metode penelitian kualitatif lainnya. **38** Dalam

penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari metode penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian. **15** 3.

Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Hasil Penelitian (Studi: Mahasiswa Klinik Hukum Anti Korupsi Fakultas Universitas Telkom Metode

Kualitatif Wawancara Penelitian ini menghasilkan tahapan dari kegiatan advokasi.

Selain itu penelitian ini menghasilkan advokasi bisa Dalam penelitian ini memberikan saran untuk melakukan analisis dengan konsep komunikasi personal dengan Dalam penelitian kali ini menggunakan subjek dan objek yang berbeda. Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum UNPAD Tahun 2014) (Atnan, 2015) mendukung dari perubahan pada sebuah instansi yaitu dinas di sebuah daerah. pemangku kepentingan dari sebuah institusi agar pesan advokasi bisa diperoleh dan diterapkan oleh institusi.

49 Sumber: Olahan Peneliti, 2024. Penelitian terdahulu yang dipilih

berdasarkan permasalahan dan juga teori dan konsep yang relevan sehingga akan digunakan untuk acuan dalam mengerjakan penelitian kali ini. 17

Peneliti terdahulu juga digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian kali ini. 3 5 Pada penelitian yang berjudul "Media Sosial Sebagai Alat Advokasi Publik (Studi Kasus Facebook Info Cegatan Blitar Sebagai Alat Advokasi Kebutuhan Pelayanan Administrasi Kependudukan Masyarakat Kabupaten Blitar Tahun 2018-2020)" yang diteliti oleh Nova Chrisanty pada 2020. 14 Perbedaan dan kesamaan dalam penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif. Selain itu, konsep yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan advokasi publik. Dalam penelitian ini menggunakan konsep advokasi politik. Media yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga menggunakan media sosial Facebook, dalam penelitian kali ini menggunakan media sosial Instagram. 34 Dalam penelitian terdahulu yang ke-dua dengan judul judul 2 "Komunikasi Advokasi Klarifikasi Fakta Pemberitaan Hoaks Pada Instagram @jalahoaks 34 yang diteliti oleh Danang Wiryawan, Rini Riyantini, dan Lusya Handayani pada September 2021. Pada penelitian ini konsep dari advokasi dan penerapan dalam pembahasan peneliti terdahulu bisa menjadi referensi peneliti untuk melakukan penelitian. 15 Dalam kajian literatur terakhir dalam penelitian terdahulu berjudul 1 "Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Hasil Penelitian (Studi: Mahasiswa Klinik Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum UNPAD Tahun 2014) 15 yang dilakukan oleh Nur Atnan pada September 2015. 21 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara. Peneliti terdahulu memiliki perbedaan dari metode penelitian. Penelitian terdahulu mencari tahu bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Klinik Anti Korupsi pada Fakultas Hukum UNPAD. 36 Sedangkan dalam penelitian ini melihat dari konten yang digunakan oleh objek penelitian, bagaimana melihat pengemasan pesan advokasi politik yang dilakukan. Demikian kajian literatur yang digunakan oleh peneliti dimana diharapkan bisa membantu peneliti dalam rujukan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul

”Pengemasan Pesan Advokasi Politik Pada Akun Instagram @bangsamahardika (Analisis Isi Kualitatif Konten Kasus Fatia-Haris Pada Instagram @bangsamahardika Periode Agustus 2021 - Januari 2024)”. 55 2.2 Teori dan Konsep 2.2

1 Komunikasi Media Baru Komunikasi digambarkan dengan pertukaran simbol atau pesan dari komunikan dan komunikator dengan medium-medium tertentu. Komunikasi memiliki banyak model, pada awalnya komunikasi yang dipaparkan oleh Harold Laswell memiliki 5 komponen yaitu who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect (West and Turner, 2017). Lima komponen tersebut menggambarkan bagaimana komunikasi bisa berjalan. Tentunya dalam perkembangan komunikasi, model komunikasi awal yang diperkenalkan oleh Laswell masih relevan dalam era saat ini. Menurut Abrar dalam Prasetya dan Marina (2022) mengenai media komunikasi, perkembangan juga terjadi hingga setidaknya empat era.

47 Era tersebut yakni komunikasi tulisan, komunikasi cetak, telekomunikasi, dan komunikasi interaktif. Penjelasan mengenai perkembangan era dalam komunikasi masih relevan karena hanya terletak perbedaan dalam komponen in which channel dan with what effect dari paparan Laswell. Pada fase keempat yaitu komunikasi interaktif didukung dengan pesatnya perkembangan pengguna internet. Dalam laporan We Are Social (2024) memberikan informasi bahwa ada 185 juta individu yang menggunakan internet atau setara dengan 66,5% dari populasi nasional. Perkembangan yang pesat bisa dilihat dari jumlah kenaikan yang dialami dari data yang diperoleh oleh We Are Social. Dibanding pada Januari 2014, kini pengguna internet sudah bertambah sebanyak 141,3 juta pengguna. Menurut Holmes dalam Varenia dan Phalguna (2022), Internet merupakan awal dari perkembangan teknologi interaksi secara global yang mengubah tentang medium dalam komunikasi. Transformasi yang terjadi dari media komunikasi disebut “second media age” dimana media tradisional sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat (Varenia dan Phalguna, 2022). Hal ini terjadi karena penetrasi internet mendorong proses komunikasi di Indonesia menjadi era

interaktif. Dalam jurnal Verenia dan Phalguna (2022) mengatakan media mengalami perubahan, perubahan yang terjadi bisa dilihat sebagai dua garis perubahan dalam era media baru. Perubahan pertama merupakan media massa mulai mengalami konvergensi media dimana media tradisional sudah mulai menjadi kesatuan dalam media online. Perubahan kedua terjadi ketika media baru memiliki sifat yang interaktif dengan contoh fitur yang ada di media sosial bisa memberikan informasi dari satu ke lainnya. Media baru membuat perubahan-perubahan terjadi dalam lingkup sosial kultural di masyarakat. Dalam cara berinteraksi dan cara jual beli menjadi contoh besar perubahan yang terjadi dari media baru. Dalam penelitian ini, media baru mampu menghasilkan gerakan sosial yang bergerak secara daring sehingga bisa melakukan penyampaian pesan dalam bentuk visual dan audio-visual. Dalam pengertian tersebut, penelitian ini memiliki acuan dalam perubahan yang bisa dihasilkan oleh media serta penyampaian informasi yang digunakan, menggunakan produk media baru salah satunya media sosial Instagram. Kemudian, dalam komunikasi media baru memiliki karakteristik yang dijelaskan oleh Andi Fachrudin dalam bukunya berjudul 'Journalism Today' (2019) seperti berikut:

1. Interaktif Dalam media baru, komunikasi dua arah terjadi sehingga menjadi karakteristik yang identik. Interaktif ini menjadikan pengguna bisa lebih leluasa dalam mengatur informasi dan juga menanggapi informasi.
2. Digital Media baru memiliki karakteristik digital karena memang diolah melalui komputerisasi. Olahan data yang diinput menjadi angka dapat dengan mudah dan instant bisa diakses melalui komputer.
3. Hiperteks Hiperteks merupakan fungsi yang dimiliki oleh media baru. Olahan yang dimaksud bisa menyambungkan data teks satu dengan data teks lainnya.
4. Virtual Komunikasi tidak memiliki batasan dalam ruang dan waktu dalam komunikasi media baru. Hal ini dikarenakan media baru bisa menyimpan data yang dikirim pada waktu yang tidak bersamaan, namun bisa dibaca berulang kali.
5. Jaringan Komunikasi media baru

memiliki kaitan dengan apa yang sudah ada dimana bisa membagikan konten yang disediakan dalam saluran internet. Karakteristik dalam komunikasi media baru yang sudah disampaikan diatas sesuai dengan objek penelitian ini. Akun Instagram @bangsamahardika memiliki ciri khas interaktif, digital, hiperteks, virtual, dan jaringan. Komunikasi media baru menjadi relevan dalam penelitian ini di mana objek penelitian Instagram @bangsamahardika menjadi media advokasi untuk pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia.

2.2.2 Advokasi

Dalam buku Komunikasi dan Advokasi Kebijakan Publik milik Nova Riyanti (2023) Advokasi berasal dari Bahasa Belanda, yaitu advocat atau advocateur, yang mengacu pada pengacara atau pembela. Karena itu, istilah advokasi secara erat terkait dengan profesi hukum. Advokasi dilakukan untuk melakukan tindakan dan berbicara atas nama orang lain ketika orang tersebut sudah tidak bisa berbicara dengan bahasa hukum (Abas dan Shintasari, 2016) Dalam Advokasi pasti memiliki tujuan yang sudah terumus. Tujuan advokasi dasarnya untuk melakukan perubahan sehingga advokasi bisa dibidang tidak memiliki penjamin atas keberhasilannya. Seperti dalam pengertiannya, advokasi memiliki tujuan yang jelas untuk membela, memajukan, menciptakan, dan melakukan perubahan. Advokasi merupakan sebuah tindakan yang secara sengaja di rancang untuk mendesakkan terjadinya perubahan (Nova Riyanti, 2023). Advokasi dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis. Menurut Sheafor dan Horejsi dalam Zulyadi (2014) dua jenis advokasi tersebut yaitu:

1. Advokasi Kasus
Advokasi kasus merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membantu klien menjangkau dari sumber atau pelayanan sosial. Klien memiliki hak untuk menjangkau dari pelayanan sosial untuk membela pendapat dan argumennya.
2. Dalam contohnya, terjadi diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh seseorang atau kelompok oleh seseorang, kelompok, lembaga, ataupun dunia bisnis. Namun dari seseorang yang mengalami diskriminasi tersebut tidak bisa memberikan respons ataupun argumen. Maka advokasi dari sebuah komunitas atau pekerja sosial akan berbicara atas nama korban.

Advokasi Kelas Advokasi kelas merupakan sebuah kegiatan-kegiatan atas nama komunitas atau sekelompok orang untuk memperjuangkan dari hak-hak warga dalam mendapatkan sebuah kesempatan atau menjangkau sumber keadilan. Fokus dari advokasi kelas itu sendiri merupakan mempengaruhi atau melakukan sebuah perubahan dari kebijakan dari yang sudah diputuskan sebelumnya. **1 2 4 6 7 23**

45 Advokasi kelas umumnya dilakukan bersama dengan kelompok dan organisasi yang lain dalam sebuah agenda yang sejalan. 2.2.3 Advokasi Politik

Dalam konsep sebelumnya, advokasi merupakan sebuah tindakan untuk membela atau melakukan pertahanan dari sebuah kasus. Sedangkan, politik sendiri berasal dari kata polis dan teta dimana dalam bahasa Yunani poli berarti kota/negara, sedangkan teta berarti urusan. Politik masih berkaitan dengan kebijakan. Menurut Miriam dalam Basudewa (2018), politik merupakan sebuah kegiatan yang memiliki macam-macam cabang dalam suatu tatanan negara yang bersangkutan terhadap sebuah proses untuk menentukan tujuan dari sistem tersebut. **31** Selain itu Joyce Mitchell juga menjelaskan bahwa politik merupakan sebuah pengambilan keputusan atau pembuatan sebuah kebijakan umum untuk masyarakat dalam sebuah tatanan negara.

Dari paparan para ahli di atas, politik bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan secara dalam tatanan struktur merupakan pemangku kekuasaan sehingga memimpin masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan dan kebijakan. Dari pengertian advokasi dan politik di atas, advokasi dan politik merupakan sebuah hal yang bisa disatukan. Ketika sebuah kelompok yang memiliki sebuah keresahan terhadap sebuah isu dalam politik, mereka akan terlibat dalam politik dan advokasi. Dalam perspektif komunikasi, advokasi merupakan salah satu bentuk persuasif dimana memiliki tujuan yang sama yaitu mempengaruhi sebuah kepercayaan, sikap, keputusan, dan juga perilaku seseorang sehingga bisa mencapai tujuan dari sang komunikator. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tujuan advokasi dari Topipatimasang dalam Firdaus (2017) sebagai tema pesan yang akan diangkat dalam penelitian kali ini. Tema pesan tersebut yaitu: 1. To Defend Advokasi untuk melindungi

hak-hak dan kepentingan kelompok tertentu. Misalnya, organisasi advokasi mungkin bekerja untuk membela hak-hak minoritas, pekerja, atau komunitas rentan terhadap kebijakan yang merugikan mereka. 2. To Create Mengemukakan atau memajukan isu-isu tertentu ke agenda publik dan politik. Ini bisa termasuk mempromosikan kebijakan baru, program, atau perubahan yang dianggap penting bagi kesejahteraan masyarakat. 3. To Promote Advokasi mencakup upaya untuk menciptakan solusi baru terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Ini bisa berupa pengembangan kebijakan baru, inisiatif, atau program yang dirancang untuk mengatasi isu-isu yang diadvokasi. 4. To Change Advokasi melakukan perubahan, baik itu perubahan dalam kebijakan, undang-undang, atau praktik sosial. Advokasi politik berusaha untuk mengubah status quo demi mencapai hasil yang lebih adil dan bermanfaat bagi kelompok yang diadvokasi. Pengakuan atas sebuah kesalahan dalam sebuah kebijakan atau keputusan yang dilakukan, akan ada satu pihak yang merasa oposisi terhadap keputusan tersebut. 2.2

11 14 22 4 Media Sosial Sebagai Medium Advokasi Politik Media sosial adalah media online dimana para penggunanya bisa melakukan partisipasi, berbagi, hingga menciptakan sebuah informasi yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan juga dunia virtual (Liedfray, et al., 2022). Media baru menciptakan keberadaan media sosial. Media sosial hadir sebagai bentuk perkembangan yang terjadi dalam teknologi informasi dan komunikasi.

39 Media ini mampu mengusulkan, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, dan membuat jaringan sosial secara virtual dengan pengguna media sosial lainnya. Media sosial saat ini digunakan tidak lebih dari hanya komunikasi saja, media sosial membuat manusia memiliki dunia kedua untuk melakukan interaksi dan juga berkumpul dalam satu ketertarikan. Ketertarikan tersebut akan dipilih dan dicari oleh pengguna media sosial lainnya dan menjadi sebuah kumpulan dari beberapa orang yang memiliki ketertarikan yang sama. Menurut Galuh dalam (Christianty, 2020) media sosial mampu membuat representasi demokratis karena publikasi konten yang membahas isu publik yang

dibahas dalam luring menjadi daring sehingga mampu bertransformasi menjadi aksi nyata sehingga berawal dari isu publik menjadi sebuah agenda politik. Media sosial hadir dan berdampak pada perubahan kehidupan sosial masyarakat karena memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan juga mampu membuat penggunaannya menyuarakan pendapat atau aspirasi (Nova Christanty, 2020). Media sosial juga membawa kemudahan ketika seseorang bisa mengunggah sebuah pendapat pengguna terhadap sesuatu yang sedang terjadi karena membuat pengguna tersebut merasa resah. Hal ini menunjukkan media sosial menjadi sebuah wadah kebebasan yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam pergerakan media sosial tersebut, akan menimbulkan sebuah gerakan sosial karena ketika pengguna melihat konten karena karakteristik dari media sosial salah satunya bisa berbagi sehingga melahirkan perasaan yang sama. Maka dari itu, menurut Harned dan Zahuranec dalam Fadli dan Sazali (2023) media sosial Instagram memiliki peranan besar dalam menentang otoritas negara, sehingga bisa berperan besar dalam aspek advokasi. Misalnya seperti sebuah kasus yang merupakan perilaku umum namun dijadikan sebuah perkara, lebih efektif untuk menggunakan media sosial sebagai penyambung hubungan dari sebuah komunitas dengan publik sebagai pengguna media sosial tersebut (Haider, 2016). Media sosial dengan banyaknya pengguna bisa dimanfaatkan untuk melakukan distribusi pesan yang ingin disampaikan oleh sebuah kelompok ke publik. Seperti contohnya Instagram dengan memiliki fitur yang berbagai macam bisa dimanfaatkan individu atau kelompok bisa dengan mudah untuk menyampaikan informasi. 2.2

11 26 5 Instagram Instagram merupakan sebuah produk media baru yang dapat mengunggah foto dan video hanya dengan menggunakan jaringan internet saja sehingga informasi yang didapatkan oleh pengguna lain dapat diterima dengan cepat. Instagram memiliki konsep interaksi dimana pengguna bisa mengikuti (following) dan juga memiliki pengikut (follower) Dalam data yang diperoleh oleh We Are Social (2023) pada April 2023, Indonesia memiliki 106 juta pengguna Instagram. Data

ini menjadikan Indonesia menjadi negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia dalam urutan keempat. Menurut Atmoko dalam jurnal Monica Utari (2017) setelah Instagram sukses menjadi aplikasi yang banyak digunakan oleh pengguna di dunia, Instagram terus menjadi media sosial yang memiliki peluang besar dalam berbisnis. Hal tersebut karena fitur dalam Instagram yang bisa pengguna pakai dan manfaatkan untuk berbagai kepentingan pribadinya. Instagram juga bisa didefinisikan menjadi sebuah wadah atau forum untuk merangkul banyak individu. Dalam Instagram seseorang bisa berbagi informasi satu sama lain sehingga Instagram membantu seorang individu dalam bersosialisasi (Martha Adiputra, dkk., 2022). Dalam Instagram, pengguna bisa melakukan aktivitas komunikasi seperti menyukai sebuah unggahan konten, memberikan komentar, menyimpan, dan berkomunikasi satu sama lain (Karim dan Yulianita, 2021). Dalam manfaatnya pada aktivitas Instagram, unggahan sebuah konten bisa untuk mengajak dan memberi tahu seseorang dalam sebuah informasi. Informasi didistribusikan tentang sebuah topik atau fenomena untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu yang spesifik (Fadli dan Sazali, 2023). Maka dari itu, Instagram bisa menjadi salah satu medium penyebaran informasi yang tepat dengan didukung fitur-fitur yang bisa memberikan penggunanya kebebasan untuk mengunggah. Dari penjelasan diatas, Instagram memiliki banyak fitur yang bisa digunakan oleh pengguna. Peneliti menggunakan fitur Instagram sebagai alat pengukur format pesan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai indikator yang digunakan oleh peneliti sebagai pengukur dalam penelitian ini adalah kategori format pesan, yang terdiri dari tiga indikator. Indikator ini dirangkum peneliti dari berbagai sumber dari penelitian terdahulu, yaitu Aditya dalam Maharani (2022): 1. Feeds (Unggahan single foto dan video) Feeds pengguna bisa melakukan unggahan konten satu unggahan foto ataupun video. 2. Carousel Carousel merupakan fitur dari Instagram dimana pengguna bisa menambahkan dan mengunggah foto ataupun video lainnya hingga 10 file

yang sering disebut sebagai Carousell . 3. Instagram Reels Fitur terbaru dari Instagram merupakan Instagram Reels dimana pengguna bisa melakukan unggahan video berdurasi pendek. Dalam fitur Instagram reels , pengguna bisa melakukan desain terhadap unggahannya dengan bisa menambahkan audio, musik, kecepatan video, efek video, riasan video, dan pengatur waktu. Pada penelitian ini akan melakukan analisis dari pesan advokasi politik pada akun Instagram Bangsa Mahardika di mana pada penelitian analisis isi butuh kategori format pesan sebagai alat ukur dalam penelitian kali ini. 2.2 **19** **29** 3 Pengaruh Pesan Menurut Ratnawaita, dkk. (2024) pengaruh merupakan sebuah perbedaan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh seorang komunikan dari ia sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa dikatakan sebagai perubahan atau juga perubahan keyakinan dari seseorang yang telah menerima pesan. **19** **50** Pengaruh ini bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Menurut Ratnawita, dkk. (2024) Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi Terdapat 3 efek pengaruh ketika seseorang menerima sebuah pesan. Pengaruh tersebut yaitu: 1. Kognitif Kognitif merupakan sebuah perubahan dalam pikiran. Perubahan tersebut dalam tingkat sebuah pengetahuan dari seseorang. Bentuk perubahan tersebut bisa dari persepsi dan perubahan pendapat. Dalam contohnya, pengaruh kognitif bisa dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dalam sebuah informasi yang diterima. 2. Afektif Afektif merupakan sebuah perubahan dari emosional. Perubahan afektif berwujud dari sebuah proses dari sebuah perasaan seperti ketakutan, kedengkian, kesukaan, simpati, dan empati. Dalam contohnya, pengaruh afektif bisa dilihat dari seseorang ketika mendapatkan sebuah informasi terlihat dari perasaan yang ditampilkan atau disampaikan dimana bisa gembira atau sedih. 3. Konatif Konatif merupakan sebuah perubahan dari proses tendensi untuk berubah dalam sikap atau perbuatan dalam suatu objek. Perubahan tersebut berupa perubahan internal dari seseorang dalam bentuk prinsip dari sebuah pesan yang ia terima terhadap suatu objek baik di

dalam atau di luar seseorang. Dalam contohnya ketika seseorang mendapatkan informasi ataupun ajakan dalam sebuah tindakan, ia akan bergerak mengikuti ajakan tersebut. 2.2.5 Definisi Operasional Tabel 2.

2. Tabel Definisi Operasional 3 Kategori Indikator Keterangan

Definisi Operasional Reffered Tema Pesan To Defend Konten mengenai pembelaan terhadap Fatia dan Haris Kecenderungan pada indikator ini menunjukkan dari unggahan konten yang menunjukkan pernyataan tidak setuju terhadap keputusan dalam persidangan yang terjadi, tidak setuju terhadap kasus pencemaran nama baik. (Firdaus, 2017) To Promote Konten yang meningkatkan kesadaran, dukungan, dan juga penerimaan kasus Fatia dan Haris. Kecenderungan pada indikator ini memperlihatkan keterangan, data, dan fakta lapangan dalam kasus yang terjadi seperti tidak hadirnya keterangan Luhut Pandjaitan dalam persidangan atau penjelasan isi dari persidangan To Create Konten menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris. Dalam indikator ini memperlihatkan tagar ataupun aksi pada internet seperti menyuarakan kebebasan pendapat atau pembebasan yang harus didapatkan oleh Fatia dan Haris To Change Konten yang mengajak perubahan sikap dan perubahan secara langsung. Dalam indikator ini mengajak untuk ikut dalam aksi massa secara langsung.

9 Bentuk Pengaruh Pesan Pengaruh Kognitif Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.

Tanggapan yang diberikan seperti mempertanyakan terhadap kasus dari Fatia dan Haris, berpendapat terhadap isi dari unggahan konten Bangsa Mahardika, dan likes di postingan. (Ratnawita, dkk., 2024)

Pengaruh Afektif Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak. Tanggapan yang diberikan seperti memberikan dukungan terhadap Fatia dan Haris atau perasaan bahagia atau benci terhadap pesan yang diunggah oleh Bangsa Mahardika. Pengaruh Konatif Tanggapan yang diterhadapkan menimbulkan perubahan dari bentuk perilaku. Tindakan, atau kegiatan dari khalayak. Tanggapan yang diberikan seperti komentar atas

keikutsertaan dalam aksi massa atau menceritakan dari aksi massa yang penonton sudah ikuti. Jenis Advokasi Advokasi Kasus Advokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjangkau dari sumber atau pelayanan yang harusnya menjadi haknya. Unggahan konten yang menunjukkan advokasi dari Bangsa Mahardika yang menunjukkan untuk keikutsertaan mengikuti gerakan online atau unggahan konten yang memberikan keterangan terhadap kasus dan menyuarakan kebelaan (Zulyadi, 2014) terhadap kasus Fatia dan Haris. Advokasi Kelas Advokasi yang mengarahkan terhadap suatu kegiatan atas nama individu atau kelompok. Unggahan konten yang menunjukkan sebuah aksi massa offline yang dilakukan Bangsa Mahardika atau mengajak untuk ikutserta atas aksi massa offline. Format Pesan Feeds (Single Image dan Video) Konten yang berisikan foto atau video. Unggahan konten dari Bangsa Mahardika satu foto atau satu video. (Maharani, 2022) Carousel Konten yang berisikan multi-foto atau multi- video Unggahan konten dari Bangsa Mahardika yang menampilkan lebih dari satu foto atau video. Reels Instagram Konten yang berisikan video vertikal. Unggahan konten dari Bangsa Mahardika dengan format video vertikal berukuran 9:16 dan muncul dalam etalase reels Instagram. **49** Sumber Olahan Peneliti, 2024. Dalam penelitian ini terdapat 4 kategori dalam mencari tahu mengenai pengemasan pesan advokasi politik yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan yaitu tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan, dan Format Pesan. Dalam setiap kategori terdapat indikator juga untuk menentukan dalam pembahasan. Dalam kategori tema pesan terdapat 4 indikator, yaitu to change, to defend, to to create, dan to promote. Dalam kategori fungsi advokasi terdapat dua indikator, yaitu advokasi kasus dan advokasi kelas. Dalam kategori pengaruh pesan, terdapat 3 indikator untuk menentukan perubahan setelah mengunggah konten. Indikator tersebut yaitu kognitif, afektif, dan kontatif. Terakhir dalam menentukan format pesan, terdapat tiga

indikator untuk menentukan unggahan konten tersebut memiliki format apa. Indikator tersebut yaitu feeds Instagram dan reels Instagram. Sebuah unggahan konten bisa ditentukan sebagai memiliki format feeds apabila berisi foto tunggal (single-image) atau video tunggal (single-video), lalu indikator carousel dengan unggahan lebih dari satu foto (multi-image) atau lebih dari satu video (multi-video). Sementara unggahan konten bisa dikatakan memiliki format reels apabila unggahan tersebut merupakan unggahan yang memiliki vidio vertikal dan terdapat di laman yang berbeda yaitu laman reels Instagram.

2.3 Kerangka Berpikir Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 9

Dalam menyusun kerangka berpikir, penelitian ini diawali dari terjadinya kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia terhadap aktivis yaitu Fatia dan Haris karena terduga melakukan pencemaran nama baik di salah satu video Youtube. Ketika aktivis tersebut dilaporkan dan terkena pasal UU ITE, salah satu akun Instagram yang bergerak dalam media advokasi terhadap isu Hak Asasi Manusia ikut menyuarakan ketidakadilan tersebut. Melihat hal tersebut, peneliti ingin tahu bagaimana pengemasan pesan advokasi politik yang dilakukan oleh akun Instagram @bangsamahardika pada periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, peneliti menganalisis menggunakan tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan dan format pesan dengan menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif. Diharapkan pada akhhir penelitian ini, peneliti mendapat jawaban atas pengemasan pesan advokasi politik yang dilakukan oleh akun Instagram @bangsamahardika.

10 17 33 44 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mulyana dalam Hisbatul (2023), metode merupakan sebuah proses, prinsip, serta prosedur dalam mendekati masalah sampai mencari jawabannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti menganggap pendekatan penelitian yang paling relevan. 10 Hal ini relevan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana data yang dikumpulkan bukan

berupa angka, melainkan berasal dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya dan penelitian ini menggunakan media sosial Insragram milik Bangsa Mahardika.

20 24 Tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan lain-lain, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mengandalkan bahasa dan kata-kata serta berbagai metode ilmiah. Paradigma penelitian merupakan salah satu sistem berpikir dari sebuah penelitian. Jadi jelas atau tidaknya sebuah penelitian bisa dilihat dalam paradigma ini. Sistem yang dibuat dalam paradigma ini meliputi apa yang bisa dipecahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bisa saja seperti asumsi dasar dan teknik-teknik dalam sebuah penelitian. Orientasi dalam sebuah paradigma dalam penelitian terbagi menjadi 3 pendekatan. Pendekatan tersebut yakni positivis, interpretatif, dan kritis (Sugiyono, 2022). 53 Peneliti

menggunakan paradigma konstruktivis. Menurut Eriyanto dalam Hisbatul (2023) konstruktivisme merupakan paradigma peneliti untuk melakukan cara pandang dalam sebuah pengamatan dan juga subjektivitas pada sebuah realitas sosial.

3.2 Metode Penelitian Metode penelitian merupakan sebuah hal yang penting dalam sebuah penelitian. 43 Hal ini karena metode penelitian merupakan sebuah bentuk pemikiran dan cara ilmiah untuk maksud tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian tidak bisa asal-asalan dalam menentukannya. Perlu pemilihan yang tepat serta sesuai dari pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Metode penelitian digambarkan sebagai suatu metode yang konstruktif sehingga hasil dari data penelitian tersebut masuk akal dengan interpretasi data yang telah dicari dan ditemukan pada saat memandang realitas sosial. 42 52 Peneliti menggunakan

metode penelitian analisis isi kualitatif. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan milik Muri Yusuf (2017), analisis isi dapat diartikan sebagai menganalisis sebuah dokumen atau transkrip yang sudah ditulis oleh rekaman komunikasi verbal seperti koran, buku, esai, artikel, hasil interview, dan dokumen lainnya

yang bersifat historis. Analisis isi dimaksudkan untuk menguji suatu artikel yang sudah ditulis ataupun juga rekaman yang sudah berlangsung dikomunikasikan, atau digunakan untuk pemasaran, literatur, etnografi dan studi sebuah budaya, gender, sosiologi, dan juga ilmu politik. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan milik Muri Yusuf (2017) juga dijelaskan bahwa analisis isi memiliki dua kategori, yakni: 1. Analisis Konseptual

Dalam kategori analisis konseptual digunakan untuk menetapkan eksistensi dan konsep dalam sebuah teks yang sudah ada. Konsep yang dimaksudkan secara tidak langsung ataupun langsung bisa dianggap baik karena belum melewati sebuah proses analisa. Proses tersebut dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap pertanyaan penelitian dan bagaimana memilih sebuah subjek. Teks yang sudah ada akan diberikan kode dan digunakan untuk dilakukan kurasi untuk mereduksi pilihan yang sudah ada. Setelah teridentifikasi menjadi lebih berhubungan dengan unit informasi, karakteristik pesan akan dianalisis dan juga diinterpretasikan. 2. Analisis Hubungan Analisis hubungan dibuat untuk menguji di antara konsep dalam sebuah teks. Analisis hubungan akan menetapkan satu konsep yang akan dilakukan eksplorasi dan dianalisis. Dalam melakukan metode analisis isi, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan (Ahmad, 2018) yaitu: 1. Melakukan perumusan masalah dalam penelitian; 2. Melakukan studi pustaka; 3. Menentukan dan menetapkan unit observasi dan unit analisis penelitian; 4. Menentukan sampel dalam penelitian; 5. Menentukan variabel dalam penelitian; 6. Mengkategorisasikan dan membuat pedoman coding; 7. Melakukan pengolahan data; 8. Menyajikan dan menginterpretasikan data; 10 9. Menyusun laporan hasil dari penelitian.

Peneliti menggunakan metode analisis isi dalam penelitian kali ini karena ingin menemukan bagaimana pengemasan pesan yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam menyampaikan pesan advokasi terhadap tindak kriminalisme yang terjadi pada aktivis HAM pada akun Instagram nya. Peneliti akan menemukan pengemasannya dengan melihat

tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan, dan format pesan yang digunakan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan tahap coding menggunakan coder lain untuk menghindari subjektivitas dalam menentukan data. Hasil dari coding tersebut akan dihitung menggunakan rumus Holsti sehingga nantinya, peneliti dapat melanjutkan dalam tahapan hasil dan pembahasan sehingga bisa mengetahui dan menginterpretasikan dari pengemasan pesan yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam pesan advokasi terhadap kasus pelanggaran HAM yang terjadi pada Fatia dan Haris di akun Instagram @bangsamahardika.

3.3 Unit Analisis Menurut Hamidi dalam Hamdi (2023) bahwaasanya unit analisis merupakan kategori yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis konten pada akun Instagram @bangsamaardika periode Agustus 2021- Januari 2024. Peneliti memilih konten dalam periode berikut karena pada Agustus 2021 merupakan penetapan Fatia dan Haris menjadi tersangka pencemaran nama baik hingga akun @bangsamahardika melakukan publikasi yang berindikasi pelanggaran Hak Asasi Manusia dan selesai pada Januari 2024 dikarenakan kasus dari Fatia dan Haris dengan Luhut Pandjaitan sudah selesai. Dalam jangka waktu tersebut, jumlah konten yang akan diteliti sejumlah 320 konten. Dalam postingan Instagram @bangsamahardika, peneliti akan meneliti konten yang di unggah @bangsamahardika dari visual dan tanggapan yang terdapat pada akun Instagram @bangsamahardika dalam kasus Fatia dan Haris. Berikut merupakan beberapa contoh konten dari @bangsamahardika: Tabel 3.1. Unit Analisis Penelitian

No	Format	Periode	Link
1.	Gambar	22 November 2021	https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1
2.	Carousel	21 Maret 2022	https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1
3.	Carousel	21 Maret 2022	https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1
4.	Carousel	21 Maret 2022	https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1
5.	Carousel	3 April 2023	https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1

// www.instagram.com/p/ CqjxMq6yDRh /? igsh=MWJsdX I5dHhbwP0 Zg=
= 6. 3 April 2023 Carousel 2 https:// www.instagram.com/p/ CqjxMq6
yDRh /? igsh=MWJsdX I5dHhbwP0 Zg== 7. 3 April 2023 Carousel
3 https:// www.instagram.com/p/ CqjxMq6yDRh /? igsh=MWJsdX I5dHh
bWp0 Zg== 8. 3 April 2023 Carousel 4 https:// www.instagram.com/p/
CqjxMq6yDRh /? igsh=MWJsdX I5dHhbwP0 Zg== 9. 3 April 2
023 Carousel 5 https:// www.instagram.com/p/ CqjxMq6yDRh /? i
gsh=MWJsdX I5dHhbwP0 Zg== 10. 3 April 2023 Carousel 6 https
:// www.instagram.com/p/ CqjxMq6yDRh /? igsh=MWJsdX I5dHhbwP0 Zg=
= 11. 21 Mei 2023 Feeds https:// www.instagram.com/p/ CsgLThgPl
bU/ ? igsh=YTE1cn E4MXJ6Nzcx 12. 8 Januari 2024 Reels https:
// www.instagram.com/reel/ C10alOAhmAe /? igsh=cGZqbD JpdGFnYWc4 1
3. 9 Januari 2024 Reels https:// www.instagram.com/reel/ C13It4JJ-
z3/? igsh=MTVnZ GNnZXN4eDV obw%3D%3D Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan menjadi salah satu urutan untuk mendapatkan data yang diperlukan (Mamik, 2015). Data yang dimaksud ialah sebuah keterangan dari objek penelitian yang diperoleh pada lingkup penelitian tersebut. 13

17 25 Dalam proses penelitian analisis isi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis isi dokumen. Dalam prosesnya, peneliti juga melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mengumpulkan data dari gambar, catatan, video, dan berbagai sumber lainnya. Teknik pengumpulan data ini memanfaatkan data yang diperoleh untuk dijadikan alat untuk menguji dan melakukan penafsiran terhadap data yang ada.

33 51 Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data memiliki tahapan sebagai berikut: 1. Melakukan pemilahan data di akun media sosial Instagram milik @bangsamahardika sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu konten yang dipublikasikan dengan kasus pelanggaran HAM yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan 2. Melakukan pengumpulan data yang akan disusun atau diseleksi menjadi satu file yang sama 3. Menyusun seluruh data dengan memperhatikan kriteria

dari unit analisis dalam penelitian Dalam penelitian analisis isi kualitatif kali ini, peneliti akan mengumpulkan data yang bersumber dari subyek dari penelitian ini yaitu media sosial Instagram @bangsamahardika. Data tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penafsiran sehingga bisa mendapatkan kesimpulan dari penelitian kali ini.

3.5 Metode Pengujian Data Menurut Octaviani dan Sutriani dalam Sa'adah et al., (2022)

penelitian kualitatif memiliki pengujian validitas dan juga reliabilitas, pengujian tersebut disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data menjadi sebuah standar dalam data yang tercantum dalam hasil penelitian. Selain itu Sa'adah et al., juga mengatakan apabila tidak terdapat sebuah perbedaan dalam penelitian dengan yang sesungguhnya, maka dapat dikatakan terdapat sebuah data atau temuan tidak valid. Harahap (2020) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang dinilai dalam sebuah penelitian yaitu lamanya penelitian, observasi yang dilakukan, proses analisa data yang diperoleh oleh peneliti dari informan penelitian atau biasa disebut sebagai triangulasi data. 13 16 21 32 37 Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian analisis isi kali ini, peneliti menggunakan uji confirmability. Pengujian ini disebut juga dengan uji obyektifitas dalam penelitian. Peneliti untuk menghindari subyektifitas, peneliti menguji kepada coder lainnya. Coder tersebut juga memiliki kriteria. Coder harus pernah melakukan metode analisis yang sama. Dalam prosesnya, peneliti menyiapkan sebuah lembar coding untuk coder isi. 13 30 Setelah lembar coding sudah terisi, peneliti akan melakukan perbandingan dan setelah itu dihitung menggunakan rumus Holsti untuk mengukur sebuah reliabilitas kedua coder. $CR = \frac{2 M N}{N_1 + N_2}$ CR = Coeficient Reliability M = Jumlah coding yang sama N1 = Jumlah coding oleh coder 1 N2 = Jumlah coding oleh coder 2 Menurut Eriyanto dalam Maulida et al., (2019), rumus Holsti memiliki angka reliabilitas

minimum yaitu 0,7 atau dalam persentase sebesar 70%. Ketika hasil perhitungan reliabilitas diatas 0,7 atau 70%, maka alat ukur tersebut dikatakan reliable. Dalam penelitian ini terdapat 320 konten yang memuat kasus pelanggaran yang terjadi terhadap Fatia dan Haris selaku aktivis HAM dalam akun Instagram @bangsamahardika. Dari 320 konten tersebut akan di uji keabsahan datanya melalui coding yang telah ditentukan alat ukurnya. Dalam penelitian ini, coder pertama merupakan peneliti sendiri dan coder kedua merupakan Suci Marini Novianty S.IP., M.Si. yang merupakan dosen Ilmu Komunikasi dari Universitas Pembangunan Jaya. Selain itu, coder 2 juga mengikuti akun Instagram @bangsamahardika dan mengikuti kasus yang terjadi terhadap Fatia dan Haris.

Tabel 3. 2 . Hasil Pengujian Reliabilitas 5 Kategori Indikator Coder 1 Coder 2 Uji Reliabilitas Persentase

Tema	Pesan To Defend	To Promote	To Create	To Change	Pengaruh Pesan Pengaruh Kognitif	Pengaruh Afektif	Pengaruh Konatif	Jenis Advokasi Advokasi Kasus	Advokasi Kelas	Format Pesan Feeds (Single Image dan Video)	Carousel	Reels Instagram
	76	77	95	102	85	136	99	307	13	21	260	39
	2(76)	2(95)	2(84)	2(46)	2(92)	2(123)	2(99)	2(304)	2(13)	2(21)	2(260)	2(39)
	76+77	95+102	103+84	46+57	92+85	123+136	99+105	307+304	13+16	21+21	260+260	39+39
	99%	96%	90%	89%	96%	95%	97%	99%	90%	100%	100%	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Dari tabel diatas, didapatkan angka berasal dari uji realibilitas menggunakan rumus Holsti dan akan dijabarkan sebagai berikut: Dalam kategori tema pesan terdapat empat indikator yaitu to defend, to promote, to create, dan to change . Dari keempat indikator tersebut telah dilakukan analisis menggunakan rumus holsti dan mendapatkan persentase 99% untuk indikator to defend , 96% untuk indikator to promote , 90% dalam indikator to create , dan 89% untuk to change .

Dalam kategori pengaruh pesan terdapat tiga indikator yaitu pengaruh kognitif, pengaruh afektif, dan pengaruh konatif. Dari ketiga indikator

tersebut, pengaruh kognitif memperoleh persentase sebesar 96%, pengaruh afektif memperoleh 95%, dan pengaruh konatif memperoleh 97%. Dalam kategori jenis advokasi terdapat dua indikator yaitu advokasi kasus dan advokasi kelas. Advokasi kasus memperoleh persentase sebesar 99% dan advokasi kelas sebesar 90%. Terakhir dalam kategori jenis format pesan memiliki tiga indikator. Indikator tersebut ialah feeds, carousel, dan reels. Dari ketiga indikator tersebut semuanya memperoleh persentase sebesar 100%. 3.6 Metode Analisis Data Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti dan menguji hipotesis yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

16 35

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari, menyusun dengan sistematis dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian kualitatif, analisis data adalah langkah sistematis untuk menemukan, mengorganisir, dan menginterpretasi data hasil penelitian. Ini melibatkan klasifikasi data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, menyoroti hal-hal yang signifikan, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Tabel 3.3. Alat Ukur Penelitian 6 Kategori Indikator Keterangan Tema Pesan To Defend Konten mengenai pembelaan terhadap Fatia dan Haris To Promote Konten yang meningkatkan kesadaran, dukungan, dan juga penerimaan kasus Fatia dan Haris. To Create Konten menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris (Aksi online). To Change Konten yang mengajak perubahan sikap dan perubahan secara langsung (Aksi offline).

9 40 Pengaruh Pesan Pengaruh Kognitif

Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.

9 Pengaruh Afektif

Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak. Pengaruh Konatif Tanggapan yang diterhadap berikan menimbulkan perubahan dari bentuk perilaku. Tindakan, atau kegiatan dari khalayak. Jenis Advokasi Advokasi Kasus

Advokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjangkau dari sumber atau pelayanan yang harusnya menjadi haknya. Advokasi Kelas Advokasi yang mengarahkan terhadap suatu kegiatan atau kasus lain atas nama individu atau kelompok. Format Pesan Feeds (Single Image dan Video) Konten yang berisikan foto atau video. Carousel Konten yang berisikan multi-foto atau multi-video Reels Instagram Konten yang berisikan video vertikal. **49** Sumber: Olahan Peneliti, 2024. 3.7

Keterbatasan Penelitian Dalam penelitian kali ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan sehingga bisa menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang. Keterbatasan yang dimiliki peneliti yaitu: 1. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan caption sebagai satuan pengamatan dalam penelitian. **27** BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian Subjek penelitian dalam penelitian berjudul "Pengemasan Pesan Advokasi Politik Pada Akun Instagram @bangsamahardika" merupakan akun Instagram @bangsamahardika. Peneliti akan melakukan penguraian dari latar belakang akun Instagram milik Bangsa Mahardika serta konten apa yang di unggah pada akun Instagramnya. Gambaran umum ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman tentang pengemasan pesan advokasi politik yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika mengenai kasus yang menjerat Fatia dan Haris oleh Luhut Pandjaitan. Bangsa Mahardika adalah platform media daring yang memberitakan mengenai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang terjadi di Indonesia, namun tidak jarang juga menemukan kasus pelanggaran HAM yang di unggah oleh Bangsa Mahardika pada negara lainnya selain Indonesia. Bangsa Mahardika memiliki banyak platform media sosial, salah satunya ialah Instagram. Instagram menjadi media utama dari Bangsa Mahardika. Hal tersebut karena Instagram memiliki frekuensi unggahan lebih banyak dan konten yang di unggah aktual di dibandingkan beberapa media yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika. Selain itu, Instagram milik Bangsa Mahardika juga menjadi media pertama yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika. Bangsa Mahardika

dalam mengunggah konten-konten yang berisikan kasus pelanggaran HAM di Indonesia sejalan dengan tujuan mereka dalam mendirikan Bangsa Mahardika. Hal tersebut tertulis pada laman website milik Bangsa Mahardika, yaitu bangsamahardika.co, dimana mereka menulis tujuan dari Bangsa Mahardika sendiri yaitu 'platform media advokasi gerakan rakyat' (Bangsa Mahardika, 2024). Hal ini terbukti dengan melihat media yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika pada akun Instagramnya dimana mereka masih terus mengunggah mengenai konten berisikan pelanggaran HAM sampai saat ini. Gambar 4.1. Logo Bangsa Mahardika ([Instagram.com /@bangsamahardika](https://www.instagram.com/bangsamahardika))

10 Berbagai kasus pelanggaran HAM di unggah di akun Instagram milik Bangsa Mahardika. Unggahan tersebut berbentuk foto, video, dan reels Instagram. Unggahan konten tersebut juga berbagai macam seperti pelanggaran HAM pada mahasiswa, pelanggaran HAM yang terjadi di kementerian di Indonesia, pelanggaran HAM yang terjadi pada masa lalu, pelanggaran HAM yang terjadi pada aktivis, dan berbagai bentuk pelanggaran HAM yang terjadi oleh masyarakat di Indonesia. Dalam unggahannya, mereka mencoba untuk objektif terlebih dahulu untuk mencari tahu alasan dari sebuah permasalahan yang terjadi sampai ajakan untuk mengubah sikap ataupun beraksi sehingga konten yang di unggah oleh Bangsa Mahardika memiliki berbagai jenis tema pesan di dalamnya. Gambar 4.2. Akun Instagram Bangsa Mahardika ([Instagram.com /@bangsamahardika](https://www.instagram.com/bangsamahardika))

11 Pada akun Instagram Bangsa Mahardika dengan username [@bangsamahardika](https://www.instagram.com/bangsamahardika) memiliki pengikut sebanyak 245 ribu. Dengan demikian, akun Bangsa Mahardika menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pengguna yang tertarik dengan informasi mengenai pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia ataupun luar negeri. Penyebaran informasi berita mengenai Pelanggaran HAM juga dilakukan oleh Bangsa Mahardika pada akun media sosialnya. Berbagai media sosial yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika seperti di akun Youtubenya yang sudah memiliki 2,41 ribu pengikut, X yang memiliki 436 pengikut, dan akun TikTok milik Bangsa Mahardika yang memiliki 3,2

ribu pengikut. Media yang dibuat oleh Bangsa Mahardika bertujuan untuk penyebarluasan yang merata sebagaimana tagline yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika yaitu "Terdengar Jelas, Menyebar Luas!". Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika yaitu Instagram. Instagram Bangsa Mahardika menjadi objek penelitian yang akan diteliti khususnya pada konten unggahan mengenai pesan advokasi politik yang membahas mengenai kriminalisasi HAM yang dialami oleh Fatia dan Haris selaku aktivis HAM. Periode yang dipilih oleh peneliti dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2024. Alasan periode tersebut dipilih karena akun Instagram Bangsa Mahardika melakukan publikasi pertamanya mengenai kasus Fatia dan Haris pada bulan Agustus 2021 hingga kasus tersebut selesai di persidangan pada bulan Januari 2024.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Pada sub-bab ini, peneliti akan menggunakan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti pada saat merancang penelitian kali ini. Rumusan masalah yang dirumuskan berbentuk bagaimana pengemasan pesan pada akun Instagram Bangsa Mahardika yang kemudian dipecah oleh peneliti untuk melihat lebih dalam terkait tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan, dan format pesan pada kasus yang diangkat oleh peneliti yaitu kriminalisasi yang terjadi oleh aktivis HAM, Fatia dan Haris. Periode yang diambil oleh peneliti yaitu pada Agustus 2021 sampai Januari 2024.

4.2.1 Frekuensi Postingan Instagram @bangsamahardika

Konten feeds yang berada pada akun Instagram @bangsamahardika akan dihitung berdasarkan frekuensi dari unggahan konten yang membahas mengenai kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan selama perbulannya. Peneliti akan menghitung berdasarkan periode yang peneliti gunakan yaitu di akun Instagram @bangsamahardika dari bulan Agustus 2021 sampai Januari 2024. Konten yang dihitung merupakan feeds, carousel, dan reels milik akun Instagram Bangsa Mahardika. Berikut merupakan tabel frekuensi dari @bangsamahardika dalam kasus Fatia dan Haris periode Agustus 2021

REPORT #22114797

1 sampai Januari 2024: Tabel 4.1. Jumlah dan Konten Frekuensi

Konten @bangsamahardika Periode Agustus 2021 – Januari 2024 7 Bul

an Jumlah Konten Frekuensi Konten 2021 2022 2023 2024 2021 2022

2023 2024 Januari - - - 95 0% 0% 0% 30% Februari - - - -

0% 0% 0% 0% Maret - 13 - - 0% 4% 0% 0% April - - 55

- 0% 0% 17,2% 0% Mei - - 28 - 0% 0% 8,8% 0% Juni - -

14 - 0% 0% 4,4% 0% Juli - - - - 0% 0% 0% 0% Agustus -

- 21 - 0% 0% 6,6% 0% September 9 - 1 - 2,8% 0% 0,3%

0% Oktober 8 - - - 2,5% 0% 0% 0% November 6 - 55 -

1,7% 0% 17,2% 0% Desember - - 15 - 0% 0% 4,5% 0% Total 23

13 189 95 7% 4% 59% 30% 320 100% Sumber: Olahan Peneliti,

2024. 221 9% 222 5% 223 71% 224 15% Jumlah Konten Bangsa

Mahardika 2021 2022 223 2024 Gambar 4.3. Tabel Jumlah Konten Bangsa

Mahardika 12 Pada akun Instagram Bangsa Mahardika, konten yang di

unggah mengenai kasus kriminalisasi terhadap aktivis HAM yaitu Fatia

dan Haris pada periode Agustus 2021 hingga bulan Januari 2024

sebanyak 320 konten (100%). Persentase dari frekuensi konten yang di

unggah Bangsa Mahardika diurutkan mulai dari awal bulan hingga akhir

bulan dan mengulang setiap tahunnya. Apabila melihat tabel Frekuensi

dari unggahan konten Bangsa Mahardika yang paling besar terdapat di

bulan Januari 2024 sebesar 29,7% atau sebanyak 95 konten. Urutan

kedua terdapat pada bulan Mei 2023 sebesar 17,2%. Untuk persentase

frekuensi unggahan konten yang paling rendah ada pada bulan September

2023 sebesar 0,3% atau unggahan sebanyak 1 konten saja. Akun

Instagram dari @bangsamahardika merupakan sebuah media advokasi digital

yang aktif dalam mengunggah konten-konten berisikan pelanggaran HAM

yang ada di Indonesia setiap harinya. Melihat tabel yang sudah

dibuat diatas, terdapat 112 konten yang telah diunggah oleh Bangsa

Mahardika di akun Instagramnya yang membahas mengenai kasus

kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM di Indonesia Fatia

dan Haris dari bulan Agustus 2021 hingga bulan Januari 2024.

Berdasarkan hasil dari observasi dari peneliti, bulan Januari 2024 menjadi frekuensi terbanyak dalam unggahan konten di Instagram Bangsa Mahardika. Hal ini dikarenakan konten yang diunggah pada Bangsa Mahardika merupakan informasi dan kabar mengenai sidang pembebasan dari Bangsa Mahardika. Sedangkan frekuensi terdikit ada pada September 2023. Unggahan tersebut merupakan unggahan informasi saja karena pada bulan Oktober 2021, hal ini dikarenakan kasus dari Fatia dan Haris belum menjadi tersangka dan hanya laporan saja dari Luhut Pandjaitan sehingga belum ada kabar apapun mengenai keberlanjutan kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan.

4.2.2 Tema Pesan Dalam penelitian analisis isi kualitatif yang sedang dikerjakan peneliti ini bertujuan untuk mencaritahu dan menentukan dari pengemasan pesan advokasi politik konten berdasarkan kategori yang sudah peneliti tentukan. Maka kategori pertama yaitu melihat tema pesan dari unggahan konten Bangsa Mahardika. Kategori yang dibuat ditentukan dengan melihat kesamaan dan juga kemiripan dari konten yang ada pada akun Instagram @bangsamahardika. Konten tersebut yang terpilih akan menjadi unit analisis dari penelitian ini sehingga konten tersebut menjadi representasi dari salah satu dari 4 indikator dari tema pesan yang sudah ditentukan sebelumnya dan diuji dari validitasnya. Tema pesan dalam konten yang dibuat pada akun Instagram milik Bangsa Mahardika merupakan tujuan yang memuat mengenai apa yang di tuju dari unggahan konten advokasi terkait kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang ada di Indonesia. Pesan yang diunggah berbagai macam, terdapat format foto tunggal, video tunggal, carousel, maupun reels Instagram yang dibuat oleh tim yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tema pesan yang akan dibagi menjadi 4 indikator yaitu: to defend, to create, to change, dan to promote . Setelah indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan tema pesan yang terpilih menjadi salah satu indikator dari kategori tema pesan, maka berikut merupakan hasilnya: Tabel 4.2.

Jumlah Unggahan Berdasarkan Tema Pesan 8 Kategori Indikator Deskripsi Jumlah Postingan Jumlah Persentase Tema Pesan To Defend Konten mengenai pembelaan terhadap Fatia dan Haris 76 25% To Promote Konten yang meningkatkan kesadaran, dukungan, dan juga penerimaan kasus Fatia dan 95 32% Haris. To Create Konten menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris. 84 28% To Change Konten mengenai pembelaan terhadap Fatia dan Haris 46 15% Sumber: Olahan Peneliti, 2024. To Defend 25% To Promote 32% To Create 28% To Change 15% Persentase Jumlah Unggahan Konten Kategori Tema Pesan To Defend To Promote To Create To Change Gambar 4.4. Pie Chart Frekuensi Kategori Tema Pesan 13 Apabila dilihat dari hasil olahan yang sudah dibuat oleh peneliti, tabel diatas memiliki temuan menarik yaitu: 1. Dalam kategori tema pesan dengan indikator to promote menjadi konten unggahan yang paling banyak diunggah dan ditampilkan pada Instagram Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris. Konten yang diunggah sebanyak 95 konten atau dengan persentase sebesar 32%. 2. Indikator to change menjadi tema pesan yang digunakan paling sedikit oleh akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasus Fatia dan Haris. Jumlah konten dengan tujuan tersebut hanya diunggah sebanyak 46 konten atau dengan persentase sebesar 15% saja. Dari temuan menarik yang ditemukan oleh peneliti, akun Instagram Bangsa Mahardika dalam melakukan unggahan kontennya lebih banyak memuat konten dengan jenis to promote (32%) dan sebaliknya, indikator to change menjadi tujuan yang diunggah sangat sedikit (15%). Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam tema pesan akan dianalisis menggunakan beberapa konten dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut: 4.2.2.1 To Defend To Defend atau untuk melindungi adalah tema pesan yang berisi sebuah unggahan konten yang menggambarkan perlindungan hak-hak dan juga membela hak yang merugikan dari seseorang atau kelompok. Dalam tema pesan to defend

dalam penelitian ini memberikan unggahan mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan to defend yang menggambarkan perlindungan dan membela hak seseorang atau kelompok. Terdapat perwakilan dari representasi unggahan konten yang diambil peneliti berdasarkan engagement yang tinggi mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1. Unggahan Konten 22 November 2021. Gambar 4.5. Unggahan Konten dari akun @bangsamahardika Periode 22 November 2021 14 Pada gambar 4.5 yang disajikan oleh peneliti diatas merupakan salah satu unggahan konten milik Instagram Bangsa Mahardika yang menunjukkan akan unggahan tentang tema pesan to defend mengenai kasus dari Fatia dan Haris. Unggahan tersebut diunggah pada 22 Oktober 2021. Dalam unggahan konten tersebut mendapatkan engagement yang tinggi dimana mendapatkan sebesar 4.721 likes dan 392 komentar dan juga menjadi kontroversial karena dalam kolom komentar terdapat banyak komentar yang berlawanan. Unggahan konten tersebut berisikan argumen yang diunggah oleh Bangsa Mahardika dimana merasa tidak adil dan tidak memiliki hak bebas berpendapat yang didasari oleh kalimat pada unggahan konten tersebut yang mengatakan ” Republik ini makin lucu aja, warganya mengekspresikan diri secara damai justru menjadi korban ketidakadilan. #StopKriminalisasiAktivis HAM dan Lingkungan, Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar yang dilayangkan Luhut Binsar Pandjaitan ...”. Dalam unggahan konten ini dinilai kontroversial pada kasus Fatia dan Haris. Kontroversial tersebut ditunjukkan dari kolom komentar sebanyak 392 komentar yang memperdebatkan mengenai kasus dari Fatia dan Haris beserta unggahan dari Bangsa Mahardika yang mendorong mengenai advokasi terhadap aktivis HAM. Dalam salah satu komentar

REPORT #22114797

dari pengguna Instagram bernama @susidci dimana isinya ” Harusnya p
ara pemimpin pemimpin negeri ini sadar..kalo mereka itu hanyalah
pegawainya rakyat...karena yg gaji mereka adalah rakyat. Wajar jika
rakyat protes..kan rakyat pemilik negeri ini!!!!” . Pengguna dengan
nama @susidci merasa sependapat terhadap narasi yang diberikan ole
h Bangsa Mahardika yang menyebutkan mengenai bentuk ekspresi dari
seorang masyarakat, namun dijadikan sebuah masalah dengan melaporkan
sebagai bentuk pencemaran nama baik. Di sisi lain, terdapat komentar
yang justru menilai kasus tersebut merupakan sebuah bentuk fitnah
terhadap Luhut Binsar Pandjaitan. Hal ini ditunjukkan dengan komentar
dari pengguna Instagram bernama @grandsianturi11 yang berkomentar “ Haha dasa
r gelandang aktivis, mulut kau yang fitnah orang malah sekrng
merasa di zolimin an ji n g . BUBAR KAN SAJA INI LSM TIDAK BERGUNA! . Pada
dasarnya, unggahan tersebut menjadi alat advokasi yang ampuh untuk
meningkatkan kesadaran publik tentang kriminalisasi aktivis HAM dan
lingkungan hidup di Indonesia serta untuk mendukung dari Fatia dan
Haris. Dengan menghubungkan unggahan tersebut dengan to defend ,
Bangsa Mahardika dapat membantu mencapai tujuan mereka untuk mengakhiri
kriminalisasi aktivis, mendukung aktivis yang dikriminalisasi, dan
membuat pemerintah bertanggung jawab atas tindakannya. Namun dari
konten tersebut ternyata justru memperoleh perdebatan atas kasus yang
terjadi dan pesan yang disampaikan oleh Bangsa Mahardika yang
mendukung dan juga membela dari kasus Fatia dan Haris. Unggahan
tersebut merupakan salah satu contoh unggahan dengan tema pesan to
defend yang memiliki engagement tinggi beserta kontroversial karena
pernyataan yang membela dan memperjuangkan hak-hak yang harusnya
dimiliki oleh Fatia dan Haris. Pembelaan tersebut termasuk kedalam
indikator dari to defend . 2. Unggahan Konten 12 September 2023
Gambar 4.6. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 12
September 2023 15 Pada gambar 4.6 merupakan unggahan dari akun
Instagram Bangsa Mahardika yang termasuk dalam indikator to defend .

Unggahan tersebut merupakan unggahan reels Instagram dimana menunjukkan proses sidang dari Fatia dan Haris terhadap dugaan pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan. Unggahan konten reels tersebut mendapatkan engagement yang tinggi dimana mendapatkan 3.533 likes dan 325 komentar dan mendapatkan pengaruh dari para penonton unggahan reels tersebut. Pada unggahan tersebut menampilkan saksi-saksi dari Fatia dan Haris dari pihak Greenpeace yang memperjuangkan untuk meringankan dari kasus Fatia dan Haris dalam persidangan. Saksi dari Fatia dan Haris menunjukkan data dari Luhut Binsar Pandjaitan yang terbukti bersalah berdasarkan peraturan daerah. Namun jaksa justru mengarahkan terhadap apakah terdapat aturan tertulis mengenai Luhut Binsar Pandjaitan. Unggahan vidio ini menunjukkan jaksa tersebut tidak mengerti mengenai apa yang sedang dibicarakan dari saksi Fatia dan Haris. Dalam unggahan konten ini dinilai memberikan pengaruh terhadap penontonnya. Hal ini ditunjukkan dengan komentar dari para penonton konten tersebut yang menilai jaksa dalam sidang tersebut tidak bisa memahami terhadap konteks yang sedang dibicarakan. Pengguna Instagram dengan nama @harissarrahan berkomentar ” Sy yg awam saja bisa mengatakan bahwa ini “jaksa goblok” diawal aja suaranya kayak pinter ternyata a goblok sekali , kok bisa segoblok itu bu ibuk ?..... sekolahnya dimana itu aduuuuuh, gobloknya terdokumentasi dan sudah disiarkan ke seluruh negeri , duuuuh duuuuh liatnya aja malu sendiri ”. Komentar dari @harissarrahan merasa setuju terhadap apa yang dilakukan oleh jaksa tidak dinilai sebagai jaksa yang baik dalam persidangan. Lalu komentar lainnya dari pengguna akun Instagram bernama @seulanga.motor.bekasi yang berkomentar ” SEKELAS JAKSA GAK BISA MENGANALISA DGN ATURAN PPAK ” . Komentar tersebut menunjukkan bahwa unggahan reels yang menunjukkan jaksa yang berdebat dengan saksi dari Fatia dan Haris dinilai tidak bisa menganalisa dari peraturan. Unggahan konten pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa konten ini termasuk dalam indikator to defend dikarenakan unggahan tersebut menunjukkan bahwa

pembelaan dalam sidang pengadilan untuk meringankan dari kasus Fatia dan Haris yang terduga mencemarkan nama baik Luhut Pandjaitan. 3. Unggahan Konten 8 Januari 2024. Gambar 4.7. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 8 Januari 2024 16 Pada gambar 4.7 yang disajikan oleh peneliti merupakan salah satu unggahan yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika yang menunjukkan keterangan mengenai banner yang terpasang di salah satu jalan layang. Unggahan tersebut menjadi unggahan yang memiliki engagement tertinggi karena memiliki 12,961 likes dan 76 komentar. Dalam unggahan tersebut menunjukkan banner yang bertuliskan “ Kita Berhak Kritis! Bebaskan Fatia – Haris! . Dalam tulisan dalam banner tersebut menunjukkan untuk pembebasan dari Fatia dan Haris dan hak kritis yang harus dimiliki oleh semua masyarakat di Indonesia. Unggahan tersebut mempengaruhi para penontonnya untuk menyuarakan dari narasi yang ditulis dalam unggahan tersebut mengenai kebebasan pendapat. Isi dalam kolom komentar berisikan dukungan dalam bentuk suara dari masyarakat digital yang setuju terhadap narasi tersebut. Bentuk dukungan tersebut diberikan dalam komentar seperti pengguna Instagram bernama @ra.s_jojo yang berkomentar “ #KamiBersamaFatiaHaris 🇮🇩 ”. Komentar serupa dengan menyarakan tagar dari #KamiBersamaFatiaHaris juga banyak ditemukan dalam kolom komentar tersebut. Unggahan konten ini merupakan unggahan dengan tema pesan to defend . Dari unggahan tersebut kita mengetahui bahwa pembelaan dan hak-hak yang harus didapatkan oleh seseorang. Konten tersebut juga memperoleh dukungan dari tanggapan yang diberikan oleh para penonton yang juga mendukung dan membela dari Fatia dan Haris.

4.2.2.2 To Promote To Promote atau untuk mengupayakan sebuah kesadaran berupa solusi, kesadaran, dukungan, atauapun penerimaan dari sebuah kasus yang ada. Tema pesan ini memberikan unggahan mengenai advokasi yang memberikan keterangan terhadap kasus Fatia dan Haris. Advokasi ini juga bisa menjadi memberikan pengetahuan terhadap penonton yang belum mengikuti kasus dari Fatia dan Haris. Berdasarkan unggahan

konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan to promote yang menggambarkan pengupayaan kesadaran dengan berbentuk kesadaran, dukungan, ataupun penerimaan dari kasus Fatia dan Haris. Terdapat beberapa perwakilan dari representasi unggahan konten yang memiliki engagement tinggi dan berpengaruh mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1. Unggahan Konten 22 September 2021 Gambar 4.8. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 September 2021 17

Pada gambar 4.8 yang disajikan oleh peneliti merupakan salah satu konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika bertemakan pesan to promote . Unggahan konten lebih dari satu pada gambar 4.8 merupakan konten yang beruntutan mengenai informasi dari Luhut Pandjaitan yang terduga menjadi salah satu pemegang saham dari perusahaan tambang. Dalam unggahan konten ini menjadi konten pertama yang diunggah oleh Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris pada 22 September 2021. Isi dari Carousel tersebut sebagai berikut: a. Slide 1: Slide ini menampilkan gambar aktivis dengan tulisan "Lawan Kriminalisasi Aktivi ". Hal ini secara langsung menyampaikan pesan utama Kontras dan menarik perhatian pembaca. b. Slide 2: Slide ini berisi narasi tentang pentingnya HAM dan hak-hak aktivis. Narasi ini menjelaskan mengapa melindungi HAM dan hak-hak aktivis penting untuk demokrasi dan keadilan sosial. c. Slide 3: Slide ini menampilkan foto-foto aktivis yang dikriminalisasi. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa empati dan solidaritas bagi para aktivis tersebut. d. Slide 4: Slide ini berisi narasi tentang bahaya kriminalisasi aktivis. Narasi ini menjelaskan bagaimana praktik ini dapat membungkam suara kritis dan melemahkan demokrasi. e. Slide 5: Slide ini berisi ajakan kepada masyarakat untuk mengambil tindakan. Kontras menyerukan masyarakat untuk menandatangani petisi, mengikuti akun media sosial Kontras, dan

menyebarkan informasi tentang kriminalisasi aktivis. f. Slide 6: Slide ini berisi informasi kontak KontraS dan ajakan untuk bergabung dengan organisasi mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat yang ingin terlibat lebih lanjut dalam perjuangan HAM untuk terhubung dengan KontraS. Unggahan konten ini memperoleh engagement yang tinggi dengan mendapatkan 6.896 likes dan 76 komentar. Konten ini memperoleh engagement yang tinggi beserta memiliki pengaruh dari emosional yang ditunjukkan dalam kolom komentarnya. Sentimen dari komentar didominasi nada negatif. Penonton dari unggahan konten Bangsa Mahardika tersebut mengekspresikan kemarahan, kekecewaan, dan perasaan tidak berdaya terkait kasus dari Fatia dan Haris. Beberapa menyerukan tindakan seperti investigasi atau protes, sementara sisanya meluapkan rasa frustrasi. Komentar yang menunjukkan dari kekecewaan atas unggahan dari Bangsa Mahardika seperti dari komentar akun Instagram @wiyosobroto " Kekayaan bumi yg harusnya digunakan utk sebesar besar kemakmuran rakyat sdh sejak dulu digarong oleh penguasa yg bekerjasama dengan pengusaha." . Bentuk protes dan perlawanan juga sudah tergambari melalui komentar dari akun Instagram @mosadradian "Satu slogan #lawanpembungkaman". Dari unggahan konten tersebut dijelaskan bahwa keterangan mengenai kasus yang dibicarakan oleh Fatia dan Haris, lalu diunggah kembali oleh Bangsa Mahardika dengan bentuk Carousel yang memuat informasi mengenai kasus dari Luhut Pandjaitan. Unggahan konten tersebut, kita bisa mengetahui permasalahan karena data dan keterangan yang diunggah sehingga bisa menentukan bertema to promote . Unggahan ini juga memberikan pengaruh terhadap emosional dari penontonnya yang terlihat dari sentimen yang diberikan oleh pengguna Instagram lainnya yang berkomentar dalam unggahan tersebut. 2. Unggahan Konten 30 Mei 2023 Gambar 4.9 Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika periode 30 Mei 2023 Pada gambar 4.9 yang disajikan diatas merupakan salah satu konten unggahan dari akun Instagram @bangsamahardika mengenai tema pesan to promote. Unggahan ini memperoleh 2.112 likes dan 39

komentar. Dalam unggahan ini menjadi topik yang ramai dibicarakan pada media lainnya karena merasa geram terhadap sikap Luhut Binsar Pandjaitan. Pesan tersebut menampilkan bertia tentang Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia. Unggahan tersebut mengklaim bahwa Panjaitan terlihat di Istana Merdeka pada Senin, 29 Mei 2023, meskipun pengacaranya menyatakan dia sedang berada di luar negeri pada saat itu. Luhut Pandjaitan dalam sidang ke-5 mengenai kasus pencemaran nama baiknya tidak hadir. Dalam unggahan tersebut terdapat fakta, ternyata Luhut Pandjaitan menghadiri makan siang di Istana Merdeka. Fakta tersebut diperoleh dari unggahan dari akun Instagram Menteri Keuangan, Sri Mulyani. Hal ini juga ikut dibicarakan oleh media berita daring lainnya seperti contohnya Kumparan dalam publikasinya pada 31 Mei 2023. Headline dari berita Kumparan yaitu ” Pengacara Haris Azhar Heran, Luhut Absen Sidang tapi Tiba-tiba Muncul di Istana ” (Kumparan, 2023). Pada isi berita tersebut menyebutkan bahwa pengacara dari Fatia dan Haris merasa heran dan dibohongi karena mengetahui tidak menghadiri sidang, justru makan siang bersama para menteri lainnya. Dalam kolom komentar unggahan Bangsa Mahardika pada gambar 4.9 juga memiliki komentar yang sama, merasa geram terhadap Luhut Binsar Pandjaitan. Hal tersebut ditunjukkan dengan unggahan salah satu komentar pengguna Instagram bernama @asariniriri “ Pejabat Indonesia mmg semauanya sendiri. Terutama dia ini. Sok nge to ”. Komentar dari pengguna tersebut merasa geram karena menilai pejabat di Indonesia termasuk Luhut Binsar Pandjaitan yang bergerak berdasarkan kemauannya sendiri. Selain itu juga terdapat komentar sarkasme yang merespon terkait unggahan konten dari Bangsa Mahardika yang bertuliskan ” Waduh, baru tau kalo Istana Merdeka itu ternyata masuk kategori luar negeri ya..” yang ditulis oleh @inda.being. Hal tersebut karena narasi dari Bangsa mahardika yang menuliskan ungkapan dari kuasa hukum Luhut Binsar Pandjaitan yang menyampaikan bahwa ia tidak bisa hadir karena

sedang berada di luar negeri untuk menjalankan tugas negara. Unggahan konten pada gambar 4.12 menunjukkan bahwa konten ini termasuk dalam indikator tema pesan to promote dikarenakan terdapat fakta dan data tentang keterangan dan fakta mengenai mengapa Luhut Pandjaitan tidak hadir dalam sidang ke-5 dari kasus pencemaran nama baik yang dilakukan oleh Fatia dan Haris. Unggahan ini menjadi perwakilan analisis dari to promote karena menjadi topik yang sedang ramai dibicarakan dalam media berita daring, salah satunya Kumparan. 3.

Unggahan Konten 8 Januari 2024 Gambar 4.10. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika periode 8 Januari 2024 19 Pada gambar 4.10 merupakan salah satu unggahan yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika yang menunjukkan keterangan mengenai kasus dari Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan telah usai dan dimenangkan oleh Fatia dan Haris. Unggahan ini menjadi sebuah unggahan yang memberikan informasi secara jelas tentang kabar yang langsung diunggah bertepatan selesainya sidang yang dilakukan oleh Fatia dan Haris. Pada unggahan ini memperoleh engagement tinggi sebesar 10.535 likes dan 94 komentar. Unggahan ini memiliki engagement tinggi karena memberitakan mengenai pembebasan dari Fatia dan Haris. Dengan narasi yang ada dalam unggahan tersebut yang menyebutkan kemenangan dari rakyat. Unggahan ini menjadi bentuk perayaan dan juga kabar baik untuk para penonton dalam kasus Fatia dan Haris yang telah berjalan dari 2021 hingga unggahan ini dipublikasi yaitu pada Januari 2024 sehingga menjadi bentuk kabar baik untuk penonton dari unggahan ini. Hal tersebut digambarkan dengan kolom komentar dari unggahan 4.9 yang dipenuhi dengan komentar baik seperti komentar dari akun Instagram @deng_qonn ” Ikut bangga atas kemenangan ini 🎉 ” yang menyatakan rasa bangganya terhadap bebasnya Fatia dan Haris dalam kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan. Selain itu juga terdapat komentar yang mengaitkan kemenangan Fatia dan Haris menjadi bentuk masih terdapat keadilan, seperti yang disampaikan oleh akun

Instagram @malikaaasher ” ternyata keadilan belum redup di negri ini selamat kan bangsa semoga selalu disinari oleh cahaya baik! AllahHuAkbar ”. Komentar tersebut berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam kasus ini dimana dari beberapa unggahan Bangsa Mahardika lainnya yang menyebutkan keadilan bagi aktivis dan masyarakat Indonesia terkait kebebasan pendapat. Unggahan konten ini merupakan unggahan dengan tema to promote . Dari unggahan tersebut kita bisa mendapatkan informasi mengenai kabar dari hasil persidangan yang telah dilakukan oleh Fatia dan Haris terhadap kasus dengan Luhut Pandjaitan sehingga memperoleh engagement yang tinggi karena proses kasus yang cukup lama dan akhirnya selesai sehingga menghasilkan pengaruh sentimen emosional perasaan senang. 4.2.2.3 To Create To Create atau untuk mengemukakan sebuah isu ataupun kasus ke masyarakat luas. Advokasi ini bertujuan untuk melakukan perubahan dari kebebasan Fatia dan Haris. Dalam penelitian ini, tema pesan to create berbentuk unggahan yang menyuarakan dari kebebasan Fatia dan Haris. Advokasi ini juga bisa berbentuk sebagai memberi dukungan dan ajakan dalam kasus Fatia dan Haris dengan aksi secara dalam jaringan atau online .

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan to create yang menggambarkan usaha dari Bangsa Mahardika dalam mengunggah isu dan kasus dari Fatia dan Haris untuk menyuarakan dari kebebasan dari Fatia dan Haris. Terdapat beberapa perwakilan dari representasi yang memiliki engagement tinggi dan juga menarik untuk di analisis pada unggahan konten mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1. Unggahan Konten 24 November 2023 Gambar 4.11. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 24 November 2023 20 Pada gambar 4. 11 merupakan unggahan konten akun Instagram dari Bangsa Mahardika yang berbentuk carousel. Unggahan

REPORT #22114797

tersebut merupakan unggahan yang memberikan narasi berbentuk dukungan terhadap Fatia dan Haris serta menyuarakan ketidakadilan yang terjadi dalam kasus tersebut yang dimana termasuk kedalam tema pesan to create . Unggahan Instagram ini mengajak masyarakat untuk bersolidaritas dengan Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, dua aktivis yang dipenjara karena membuat konten media sosial yang membahas keterlibatan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menkomarines) Luhut Binsar Pandjaitan dalam bisnis tambang emas di Papua. Konteks dalam unggahan tersebut merupakan menampilkan dari desain dan narasi yang diberikan oleh Bangsa Mahardika dengan KontraS untuk bisa di unduh oleh para penonton. Hal tersebut dilakukan oleh Bangsa Mahardika melalui caption yang mereka gunakan dimana memberikan link untuk para penonton untuk di unduh. Bangsa Mahardika melakukan hal tersebut untuk menguatkan solidaritas dan seruan antara satu dengan lainnya. Dalam unggahan ini memiliki engagement yang tinggi dimana mendapatkan 9.437 likes dan 164 komentar. Dalam unggahan ini memiliki pengaruh sampai merubah dari perilaku penonton. Perubahan tersebut membuat beberapa penonton ikut serta dalam menyuarakan kasus Fatia dan Haris. Perubahan tersebut terbukti dari salah satu unggahan komentar dari pengguna Instagram bernama @maunya_dong yang berisi “ Done donlod, besok tinggal cetak kaosnya. Makasih gambar PNG nya m n” . Dari pengguna tersebut ikut turun andil dalam mengikuti aksi dengan menyebarkan seruan Bebaskan Fatia Haris. Selain itu, terdapat komentar yang juga bersedia apabila terdapat petisi mengenai pembebasan Fatia dan Haris yang ditunjukkan dengan komentar pengguna Instagram bernama @nyongandi “ Siap isi petisi untuk bebaskan bu fatia dan pak hari ”. Dari unggahan tersebut menjadi perwakilan untuk tema pesan to create karena memberikan suara dan dukungan dalam bentuk aksi digital. Selain itu, unggahan tersebut menunjukkan pengaruh dari para penontonnya yang dilakukan secara digital. 2. Unggahan Konten 1 Januari 2024 Gambar 4.12. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 1 Januari

i 2024 21 Unggahan konten Instagram pada gambar 4.12 merupakan unggahan konten feeds Instagram @bangsamahardika pada 1 Januari 2024 yang mengandung indikator to create . Dalam unggahan tersebut merupakan feeds Instagram Bangsa Mahardika yang merupakan ucapan dari selamat tahun baru. Namun dari ucapan tersebut juga tetap memiliki harapan dan juga tagar dari Bangsa Mahardika untuk menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris dan kebebasan pendapat. Hal ini juga untuk meningkatkan kesadaran dari penonton untuk pentingnya memperjuangkan hak yang dimiliki oleh masyarakat. Unggahan ini memperoleh sebanyak 2.237 likes dan 17 komentar. Dari unggahan tersebut, kolom komentar juga banyak ditemukan dari para pengguna Instagram lainnya berkomentar menggunakan tagar yang selalu digunakan oleh Bangsa Mahardika dalam menyuarakan kasus Fatia dan Haris. Komentar tersebut seperti yang diberikan oleh akun Instagram @rani.erma012 dan @aksikamisanpwt yang berkomentar “ #KitaBerhakKritis”. Dari unggahan ini kita bisa melihat konten yang di unggah merupakan konten yang termasuk kedalam indikator to create . Hal ini ditunjukkan dengan narasi yang ada didalam unggahan konten tersebut yang berbentuk dukungan terhadap Fatia dan Haris. 3. Unggahan Konten 7 Januari 2024 Gambar 4.13. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 7 Januari 2024 22 Unggahan konten Instagram pada gambar 4.13 merupakan unggahan konten reels Instagram @bangsamahardika pada 7 Januari 2024 yang mengandung indikator to create . Dalam unggahan tersebut merupakan unggahan reels Instagram dari Bangsa Mahardika. Unggahan tersebut berisi pernyataan dari Suciwati selaku aktivis Hak Asasi Manusia yang menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris beserta memberikan pernyataan kebebasan pendapat. Suciwati menyebutkan “ Seharusnya pengadilan ini tidak pernah terjadi , seharusnya kita bebas berpendapat, kita berhak kritis !”. Unggahan ini memperoleh sebanyak 1.708 likes dan 19 komentar. Unggahan ini memiliki engagement tinggi dalam format reels . Dari unggahan

tersebut, kolom komentar juga banyak ditemukan dari para pengguna Instagram lainnya berkomentar menggunakan tagar yang selalu digunakan oleh Bangsa Mahardika dalam menyuarakan kasus Fatia dan Haris. Komentar tersebut seperti yang diberikan oleh akun Instagram @sarasfardani dan @ffebriez yang berkomentar “ #bebaskanfatia dan haris”. Selain itu unggahan komentar lainnya juga ikut mendukung dari pembebasan Fatia dan Haris dengan komentar mengenai pendapat dan juga bentuk dukungan dari Fatia dan Haris. Dari unggahan ini kita bisa melihat konten yang di unggah merupakan konten yang termasuk kedalam indikator to change . Hal ini ditunjukkan dengan isi dari unggahan reels tersebut menyuarakan kebebasan berpendapat dan mendukung untuk kebebasan dari Fatia dan Haris.

4.2.2.3 To Change To Change atau

untuk mengajak perubahan sikap dan perilaku ke masyarakat luas untuk ikut berpartisipasi secara langsung. Advokasi ini bertujuan untuk ajakan untuk ikut melakukan kegiatan advokasi secara langsung seperti aksi massa. Dalam penelitian ini, tema pesan to change berbentuk unggahan yang mengajak para penonton dan juga pengikut untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung ketidakadilan secara langsung. Indikator tema pesan ini fokus seperti pesan yang diunggah oleh akun instagram Bangsa Mahardika dalam informasi mengenai aksi massa yang akan diadakan. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan to change yang unggahan yang bertemakan ajakan dalam melaksanakan dan ikut berpartisipasi terhadap kasus Fatia dan Haris. Terdapat beberapa perwakilan dari representasi unggahan konten mengenai ajakan dari Bangsa Mahardika terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 3 Januari 2024 Gambar 4.14.

Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 3 Januari 2024 23 Pada gambar 4.14 yang diatas merupakan salah satu konten

unggahan dari akun Instagram @bangsamahardika mengenai tema pesan to change . Tema pesan advokasi dari unggahan konten tersebut merupakan undangan untuk sama-sama mendengarkan pembacaan pledoi atau pembelaan dari terdakwa atas hukuman yang telah dijatuhkan. Undangan ini juga memberikan informasi bahwa terdapat orang-orang yang dianggap penting karena tertulis didalam konten tersebut. Selain itu, terdapat juga keterangan waktu dan tempat yang ditampilkan dalam unggahan konten dari Bangsa Mahardika. Pada unggahan ini memiliki engagement sebesar 1.833 likes dan 10 komentar. Unggahan ini memiliki pengaruh dimana perubahan secara langsung dimana ikut berpartisipasi dalam undangan yang diunggah oleh Bangsa Mahardika. Dari unggahan ini berpengaruh menjadi sebuah acara langsung yang diadakan di Blok M, Jakarta. Bukti dari acara tersebut berlangsung diunggah oleh media berita Tempo.co pada 5 Januari 2024. Headline dari berita tersebut merupakan “ Dukungan Pegiat Seni dan Kreatif dalam Pembacaan Pledoi Hari s Azhar dan Fatia Maulidiyan i” dan juga beberapa unggahan dokumentasi acara dalam berita media Tempo tersebut (Hayati, 2024). Dari unggahan konten yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika merupakan konten berisikan pesan persuasif. Dari ajakan yang diberikan dari kalimat yang terdapat di konten tersebut, hingga keterangan waktu dan tempat yang diberikan semakin memperjelas bahwa konten tersebut berbentuk ajakan untuk menghadiri pembacaan pledoi dari kasus Fatia dan Haris. Selain itu unggahan tersebut menjadi acara langsung, 2. Unggahan Konten 7 Januari 2024 Gambar 4.15. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 7 Januari 2024 24 Dalam unggahan konten pada gambar 4.15 merupakan salah satu bentuk unggahan konten dengan tema pesan advokasi to change . Unggahan konten tersebut berbentuk Carousel dimana ketiga isinya merupakan ajakan solidaritas untuk mengikuti persidangan yang akan diadakan pada 8 Januari 2024. Dalam bagian 1 terdapat tanggal dan lokasi dalam aksi yang akan diadakan, pada bagian 2 merupakan ajakan terhadap penonton untuk apa yang

bisa dilakukan dalam sidang yang akan dilaksanakan pada 8 Januari 2024, dan terakhir juga ajakan untuk para penonton yang tidak bisa menghadiri sidang akhir dari Fatia dan Haris bisa menonton secara online pada live media Youtube. Unggahan tersebut memperoleh sebesar 3.116 likes dan 3 komentar. Namun dari unggahan ini memberikan pengaruh terhadap jumlah views dari ajakan unggahan Bangsa Mahardika untuk menonton secara langsung dari persidangan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah viewers dari akun YouTube yang dirujuk dari unggahan Bangsa Mahardika, yaitu channel YouTube milik Jakartanicus. Views dari live tersebut juga cukup besar dimana memperoleh 3.932 views . Selain itu juga live komentar pada saat live tersebut banyak menyuarakan dari pembebasan Fatia dan Haris. Gambar 4.16. Live YouTube Channel Jakartanicus 25

Dari unggahan konten yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika merupakan konten berisikan pesan advokasi to change . Ajakan yang disusun secara jelas oleh Bangsa Mahardika untuk melakukan aksi secara langsung dan online disampaikan secara detail. Selain itu dari unggahan tersebut juga terdapat pengaruh dimana salah satunya jumlah views dari live tersebut menjadi banyak.

3. Unggahan Konten 29 Mei 2023 Gambar 4.17. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 29 Mei 2023 26

Dalam unggahan konten pada gambar 4.17 merupakan unggahan reels dari akun Instagram Bangsa Mahardika. Unggahan ini berisi dari massa yang datang ke Pengadilan Negeri di Jakarta Timur, namun tidak bisa memasuki dari sidang yang dilaksanakan oleh Fatia dan Haris. Unggahan ini menunjukkan aksi massa yang turun berpartisipasi secara langsung dalam kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM Fatia dan Haris. Unggahan ini menjadi unggahan reels pada indikator to change yang memiliki engagement tinggi. Unggahan ini memperoleh 5.186 likes dan 60 komentar. Unggahan konten ini memiliki pengaruh emosional yang di rasakan oleh penonton dari unggahan reels tersebut. Pengaruh emosional yang terjadi ditunjukkan dari kolom komentar dari unggahan

tersebut dimana menunjukkan perasaan geram terhadap kepolisian yang menahan dari massa yang ingin mengikuti persidangan. Hal ini ditunjukkan dengan komentar dari salah satu unggahan komentar dalam konten tersebut dengan nama pengguna @jefriyou10 dengan komentar ” Di tanah yang konon kekuasaan berpusat dari rakyat untuk rakyat Kembai pada rakyat, Demokrasi perlahan dimutilasi oleh sekelompok arogansi yang haus harta jabatan...cuihhhhh” . Unggahan komentar tersebut merasa geram karena dari komentar yang menyebutkan arogansi terhadap sekelompok yang haus harta yang ditujukan terhadap kepolisian dan juga Luhut Binsar Pandjaitan. Namun juga terdapat komentar yang merasa kesal terhadap aksi massa tersebut karena dinilai tidak memahami kuantitas ruangan dari Pengadilan Negeri di Jakarta Timur. Komentar tersebut disampaikan oleh pengguna akun Instagram bernama @triyanto44 7 “ Goblok..,kapasitas ruangan aja udah penuh masih maksain masuk. Waras.. ”. Pengguna tersebut menuangkan rasa emosinya terhadap massa yang mendatangi Pengadilan Negeri di Jakarta Timur. Unggahan konten tersebut menjadi perwakilan dari indikator to change sehingga mempengaruhi penonton dalam berkomentar serta perasaan yang mereka rasakan.

4.2.3 Jenis Advokasi

Dalam penelitian analisis isi yang dilakukan oleh peneliti saat ini untuk menentukan tentang jenis advokasi yang dilakukan dalam unggahan konten Instagram Bangsa Mahardika. Jenis advokasi bisa dilihat dari unggahan konten dari Bangsa Mahardika berdasarkan indikator yang telah peneliti uji validitasnya. Indikator dalam jenis advokasi terdapat dua yaitu advokasi kasus dan advokasi kelas.

1 4 6 8 Advokasi kasus merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membantu klien menjangkau dari sumber atau pelayanan sosial.

2 Dalam contohnya, terjadi diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh seseorang atau kelompok oleh seseorang, kelompok, lembaga, ataupun dunia bisnis.


1 2 7 Sedangkan advokasi kelas merupakan sebuah kegiatan-kegiatan atas nama komunitas atau sekelompok orang untuk memperjuangkan dari hak-hak warga dalam mendapatkan

sebuah kesempatan atau menjangkau sumber keadilan Setelah menentukan dari tanggapan terhadap pesan yang ada dalam akun Instagram Bangsa Mahardika, berikut merupakan hasilnya: Tabel 4.3. Jumlah Unggahan Konten dari Akun Instagram @bangsamahardika dalam Jenis Advokasi 9 Kategori Indikator Deskripsi Jumlah Postingan Persentase Jenis Advokasi Advokasi Kasus Advokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjangkau dari sumber atau pelayanan yang harusnya menjadi haknya. 304 96% Advokasi Kelas Advokasi yang mengarahkan terhadap suatu kegiatan atas nama individu atau kelompok. 13 4% Sumber: Olahan Peneliti, 2024. Advokasi Kasus 96% Advokasi Kelas 4% Persentase Unggahan Konten Kategori Jenis Advokasi Advokasi Kasus Advokasi Kelas Gambar 4.18. Pie Chart Frekuensi Unggahan Kategori Jenis Advokasi 27 Pada tabel 4.3, peneliti mendapatkan temuan menarik dalam kategori jenis advokasi dalam penelitian ini yaitu: 1. Unggahan konten mengenai advokasi kasus sebanyak 304 konten atau sebesar 96%. 2. Unggahan konten mengenai advokasi kelas sebanyak 13 konten atau sebesar 4%. Dalam temuan menarik tersebut, unggahan konten mengenai kasus pencemaran nama baik yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan lebih banyak tentang advokasi kasus. Dilihat dari tabel tersebut, advokasi kasus mendominasi dengan total 304 konten atau 96%. Hal ini karena Bangsa Mahardika dari periode Agustus 2021 hingga Januari 2024 banyak melakukan unggahan konten mengenai keterangan, data, dan fakta mengenai kasus dari Fatia dan Haris. Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam jenis advokasi akan dianalisis menggunakan beberapa konten dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut:

4.2.3.1 Advokasi Kasus Bangsa Mahardika merupakan media advokasi gerakan rakyat. Hal tersebut disampaikan dalam website milik Bangsa Mahardika sendiri. Bangsa mahardika dalam unggahan konten di Instagramnya memiliki jenis pesan yang disampaikan berdasarkan jenis

advokasi. Salah satunya yaitu advokasi kasus **1 4** Advokasi kasus merupakan advokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjangkau dari sumber atau pelayanan yang harusnya menjadi haknya Pada akun Instagram Bangsa Mahardika terdapat 304 konten yang tergolong dalam jenis advokasi kasus. Hal ini didapatkan dari unit analisis yang sudah peneliti tentukan. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk jenis advokasi kasus. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai jenis advokasi kasus yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1. Unggahan Konten 22 November 2021 Gambar 4.19. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 November 2021 28 Pada gambar 4.19 merupakan salah satu unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika yang berjenis advokasi kasus. Hal tersebut diperlihatkan dari unggahan konten pada gambar 4.19 merupakan unggahan yang menyuarakan keadilan dari kasus kriminalisasi aktivis yang terjadi. Unggahan ini juga memberikan pendapat mengenai kasus pencemaran nama baik yang seharusnya tidak terjadi karena merupakan bagian dari hak seseorang untuk mengekspresikan diri. Konten Instagram ini merupakan bentuk advokasi kasus Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar yang dilaporkan oleh Luhut Binsar Panjaitan atas dugaan pencemaran nama baik. Konten ini menggunakan teks dan gambar untuk mengadvokasi Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta mengkritik Luhut Binsar Panjaitan. Konten ini ditujukan kepada publik untuk meningkatkan kesadaran tentang kasus Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta untuk mendapatkan dukungan publik. Unggahan tersebut mendapatkan engagement tinggi dari jumlah likes sebesar 4.272 dan komentar sebanyak 392 komentar. Unggahan tersebut mendapatkan dukungan dari para penonton dimana menunjukkan pengaruh positif yang menunjukkan pengaruh afektif. Pengaruh tersebut

ditunjukkan dengan kolom komentar dari akun Instagram dengan nama @raja_nabar t
“ Pejabat negara bekerja untuk siapa, kok begitu gampangnya opun
g tersinggung oleh ekspresi rakyatnya? DENGAR2 UDAH MENGADU SAMPE PBB
NIH HEHE, KL SY ADA MASALAH NGADU KE @avenger ” dan akun Instagram @oran
ge_store_edition “ Trus maju @kontras_update, sampaikan kebenaran ny
a, mnghadapi Oligarki memang tidak mudah, rakyat yg berani jujur mendukung kalia .”
. Kolam komentar pada konten Instagram ini menunjukkan bahwa banyak
orang yang mendukung Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar dalam kasus
ini. Komentar-komentar tersebut juga menunjukkan bahwa banyak orang
yang marah dan frustrasi dengan tindakan Luhut Binsar Panjaitan. 2.
Unggahan Konten 28 Mei 2023 Gambar 4.20. Unggahan Konten akun
Instagram @bangsamahardika Periode 28 Mei 2023 29 Pada gambar 4.2
0 yang disajikan oleh peneliti diatas merupakan salah satu unggahan
Konten Instagram ini merupakan bentuk advokasi kasus Fatia Maulidiyanti
dan Haris Azhar yang dilaporkan oleh Luhut Binsar Panjaitan atas
dugaan pencemaran nama baik. Konten ini menggunakan teks dan gambar
untuk mengadvokasi Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta mengkritik
Luhut Binsar Pandjaitan. Konten ini juga memberikan informasi mengenai
pengadilan dari sidang Fatia dan Haris yang bisa ditonton menggunakan
channel YouTube Jakartanicus yang akan menayangkan persidangan. Konten
Instagram ini merupakan contoh advokasi kasus yang efektif karena
menggunakan teks dan gambar yang menarik dan mudah dipahami, serta
ditujukan kepada publik yang tepat. Konten ini juga mengkritik
pejabat negara dan mendesak perubahan kebijakan. Unggahan ini memiliki
pengaruh terhadap partisipasi penonton untuk mendukung Fatia dan Haris
melalui live yang ditayangkan oleh Jakartanicus di Youtube. Hal
tersebut dibuktikan dengan viewers pada live Youtube milik Jakartanicus
yang menyentuh 1,1 ribu viewers . Gambar 4.21. Live Youtube
Jakartanicus 29 Mei 2023 30 Pada gambar 4.21 merupakan massa yang
ikut berpartisipasi terhadap sidang yang dilakukan oleh Bangsa
Mahardika pada live Youtube. Unggahan konten ini termasuk dalam jenis

advokasi kasus karena meningkatkan kesadaran tentang kasus Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta telah mendorong orang-orang untuk mendukung mereka dalam dukungan secara digital yang dilakukan. 3. Unggahan Konten 8 Januari 2024 Gambar 4.22. Unggahan Konten Instgaram @bangsamahardika Periode 8 Januari 2024 31 Pada gambar 4.22 merupakan salah satu unggahan yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika yang menunjukkan keterangan mengenai kasus dari Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan telah usai dan dimenangkan oleh Fatia dan Haris. Konten Instagram ini merupakan bentuk advokasi kasus untuk Haris dan Fatia, dua orang yang diduga menjadi korban penculikan oleh Lord Luhut. Advokasi kasus adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami ketidakadilan atau pelanggaran hak asasi manusia. Pada unggahan ini memperoleh engagement tinggi sebesar 10.535 likes dan 94 komentar. Unggahan ini memiliki engagement tinggi karena memberitakan mengenai pembebasan dari Fatia dan Haris. Dengan narasi yang ada dalam unggahan tersebut yang menyebutkan kemenangan dari rakyat. Unggahan 4.22 dipenuhi dengan komentar positif yang berbentuk perasaan senang dan juga bahagia seperti komentar yang berkaitan dengan kasus dari Fatia dan Haris. Seperti komentar mengenai ucapan sukur terhadap bebasnya Fatia dan Haris yang ditunjukan dengan “Alhamdulillah” dari akun Instagram bernama @alishbana atau komentar yang menyuarakan dari kebebasan rakyat “hidup mahasiswa hidup rakyat indonesia” dari akun Instagram bernama @susilosuyowibowo. Dalam advokasi kasus untuk mendapatkan keadilan, memobilisasi dukungan, memberikan tekanan publik, dan mendorong advokasi hukum. Dalam unggahan ini menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai, dan dalam 8 Januari 2024 menjadi puncak dan akhir dari kasus Fatia dan Haris. 4.2.3.2 Advokasi Kelas Bangsa mahardika dalam unggahan konten di Instagramnya memiliki jenis pesan yang disampaikan berdasarkan jenis advokasi. Salah satunya yaitu advokasi kelas  Advokasi kelas merupakan kegiatan-kegiatan atas nama komunitas atau

sekelompok orang untuk memperjuangkan dari hak-hak warga dalam mendapatkan sebuah kesempatan atau menjangkau sumber keadilan Fokus dari advokasi kelas itu sendiri merupakan mempengaruhi atau melakukan sebuah perubahan dari kebijakan dari yang sudah diputuskan sebelumnya. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk jenis advokasi kelas. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai jenis advokasi kelas yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1. Unggahan Konten 2 April 2023 Gambar 4.23. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Oktober 2021 32 Pada gambar 4.23 merupakan unggahan konten Instagram yang menunjukkan narasi yang bertulis an "Jika hari ini Haris, Fatia, Egi, dan Miftah bisa kena, maka besok bisa jadi saya atau ada yang dilenggut hak-haknya untuk bersua a!". Konten ini merupakan bentuk solidaritas dan dukungan untuk mereka para aktivis HAM yang mengalami kesulitan untuk menyuarakan pendapat mereka. Unggahan ini merupakan bentuk advokasi kelas untuk Haris, Fatia, Egi, dan Miftah, yang merupakan seorang aktivis menyuarakan pendapatnya, namun telah dibungkam atau ditindas. Advokasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami ketidakadilan atau pelanggaran hak asasi manusia. Unggahan ini memiliki engagement yang cukup besar dimana memperoleh 2.317 likes dan 35 komentar. Unggahan ini menampilkan sahabat dari Fatia dan Haris yaitu Cholil Mahmud yang membuat petisi dari #stopkriminalisasipembelaHAM. Hal tersebut tertulis di caption dalam unggahan tersebut. Namun dalam unggahan ini terdapat tanggapan yang justru menghasilkan tanggapan yang mendukung dan juga terdapat tanggapan yang tidak mendukung. Hal ini ditunjukkan oleh unggahan akun Instagram bernama @akbarofficialtv yang berkomentar menyuarakan petisi dari Cholil Mahmdu dimana komentar tersebut beris

3. Unggahan Konten 8 Januari 2024 Gambar 4.25. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 8 Januari 2023 34 Dalam gambar 4.25 merupakan unggahan konten dengan jenis advokasi kelas. Unggahan pada 8 Januari 2024 tersebut memiliki format carousel dimana merupakan se buah konten lanjutan dari informasi mengenai kemenangan dari Fatia dan Haris. Dalam unggahan tersebut menyebutkan mengenai kasus lain seperti Pakel dan Wadas dan Rempang dan Papua yang merupakan pelanggaran HAM lainnya. Unggahan konten carousel 3 slide ini merupakan bentuk advokasi kelas yang berkaitan dengan isu pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dan kesewenang-wenangan negara. Advokasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperjuangkan hak-hak kelompok masyarakat yang tertindas atau dirugikan oleh sistem yang tidak adil. Bangsa Mahardika mengangkat kasus tersebut karena masih sejalan dengan kasus yang terjadi dengan kasus Fatia dan Haris yang merupakan kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia. Hal tersebut juga selaras dari jenis advokasi kelas dimana memperjuangkan dari masyarakat yang dirugikan.

4.2.4 Pengaruh Pesan Dalam penelitian analisis isi yang dilakukan oleh peneliti saat ini untuk menentukan tentang bagaimana pengaruh terhadap pesan berdasarkan kategori yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Pengaruh pesan yang telah dipilah berdasarkan tanggapan yang diberikan dari konten yang diunggah oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Dalam menentukan pengaruh pesan yang ada dalam pesan yang disampaikan Bangsa Mahardika, peneliti menggunakan tanggapan atau komentar yang ada dan disampaikan oleh pengikut akun Instagram Bangsa Mahardika dalam setiap unggahan konten yang terpilih sebagai unit analisis penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, pengaruh pesan dibagi menjadi dua indikator yaitu:

Pengaruh Kognitif, tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalay **9** k. Kedua ada pengaruh afektif yang merupakan sebuah Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak

Terakhir merupakan pengaruh konatif yaitu tanggapan yang di berikan menimbulkan perubahan dari bentuk perilaku. Tindakan, atau kegiatan dari khalayak.. Setelah menentukan dari pengaruh pesan yang ada dalam akun Instagram Bangsa Mahardika, berikut merupakan hasilnya: Tabel 4.4. Jumlah Unggahan Konten dari Akun Instagram @bangsamahardika dalam Jenis Advokasi 10 Kategori Indikator Deskripsi Jumlah Postingan Persentase Pengaruh Pesan Pengaruh Kognitif Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalay k. 85

28% Pengaruh Afektif Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalay k. 123 40%

Pengaruh Konatif Tanggapan terhadap berikan menimbulkan perubahan dari bentuk perilaku. Tindakan, atau kegiatan dari khalayak. 99 32%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024. Pengaruh Kognitif 28% Pengaruh Afektif 4% Pengaruh Konatif 32% Persentase Pengaruh Pesan Pengaruh Kognitif Pengaruh Afektif Pengaruh Konatif Gambar 4.26. Pie Chart Frekuensi Pengaruh Pesan 35 Pada tabel 4.4, peneliti mendapatkan temuan menarik dalam kategori pengaruh pesan dalam penelitian ini yaitu: 1. Dalam unggahan konten Bangsa Mahardika di Instagram memiliki pengaruh pesan afektif terbanyak sebesar 40% atau sebanyak 123 konten. 2. Sedangkan unggahan konten dari Bangsa Mahardika di Instagram yang memiliki pengaruh pesan sedikit yaitu pengaruh pesan kognitif sebesar 28% atau 85 konten. Dalam temuan menarik tersebut, unggahan konten mengenai kasus pencemaran nama baik yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan lebih banyak tentang advokasi kasus. Dilihat dari tabel tersebut pengaruh pesan dalam bentuk afektif lebih banyak dibandingkan dengan dua indikator lainnya dimana mendapatkan 40% atau sebanyak 123 konten. Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam pengaruh pesan akan dianalisis menggunakan beberapa konten dan tanggapan yang diperoleh dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut: 4.2.4.1 Pengaruh Kognitif Pengaruh

kognitif merupakan sebuah pengaruh yang bisa merubah, memahami, dan memberikan persepsi baru terhadap seseorang. Dalam unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika, pengaruh kognitif berbentuk tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh penonton. Dalam menentukan tanggapan tersebut, peneliti menggunakan kolom komentar untuk melihat pengaruh kognitif seperti apa yang terjadi dalam setiap unggahan konten milik Bangsa Mahardika

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang telah peneliti analisis dalam kurun waktu empat tahu dalam pengaruh pesan kognitif. Unggahan tersebut juga memiliki tanggapan berupa komentar dari penonton konten dari Bangsa Mahardika. Berikut merupakan beberapa perwakilan dari unit analisis pada unggahan konten dari Bangsa Mahardika beserta tanggapan dari masing masing unggahan tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh pesan yang dihasilkan dalam unggahan tersebut, yaitu: 1. Unggahan Konten 22 Oktober 2021 Gambar 4.27.

Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Oktober 2021 36 Pada gambar 4.27 merupakan salah satu unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika yang memiliki tanggapan positif pada tanggal 22 Oktober 2021 yang berbentuk unggahan foto pada feeds Instagram. Konten tersebut berisikan informasi dan ajakan. Unggahan konten tersebut menampilkan dari foto Fatia dan Haris dan memiliki narasi ajakan untuk membangun demokrasi dan juga kebebasan berpendapat. Dalam unggahan ini mendapatkan 2.198 likes dan 29 komentar. Gambar 4.28.

Kolom Komentar Instagram @bangsamahardika pada tanggal 22 Oktober 2021 37 Berdasarkan komentar yang ditunjukkan dalam gambar 4.28 menggambarkan bahwa konten yang diunggah oleh akun Instagram @bangsamahardika pengaruh afektif terhadap pesan yang diunggah. Dari komentar pengguna Instagram, salah satunya berkomentar "kebebasan berpendapat dan menyampaikan fakta serta aspirasi hanyalah mitos..." , dan "UU ITE harus dihapus!!!!!!". Komentar tersebut merupakan pernyataan atas pendapat yang sama dimana kebebasan berpendapat mulai

tidak memiliki wujudnya kembali. Dari sini dapat ditentukan bahwa unggahan konten bangsa Mahardika pada 22 Oktober 2021 memiliki pengaruh kognitif terhadap penontonnya. 2. Unggahan Konten 22 November 2021 Gambar 4.29. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardik a periode 22 November 2021 38 Dalam gambar 4.29 merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang berjenis pengaruh kognitif pada tanggal 22 November 2021 yang berbentuk feeds Instagram. Pada unggahan konten ini memiliki pesan mengenai informasi dan juga ajakan terkait kasus yang menjerat Fatia dan Haris. Konten ini menyuarakan untuk memberhentikan kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM maupun aktivis lingkungan. Dalam unggahan konten ini memiliki likes 4.276 dan komentar sebanyak 393. Gambar 4.30. Kolom Komentar Instagram @bangsamahardika pada tanggal 22 November 2021 39 Pada kolom komentar dari unggahan konten pada 22 November 2021 memiliki pengaruh terhadap pengaruh kognitif penontonnya. Terlihat dari kolom komentar yang menentang dan berargumen dari pergerakan Fatia dan Haris beserta para aktivis lainnya. Terdapat komentar yang memberikan tanggapan berupa cacian, tanggapan buruk, hingga pernyataan yang tidak mendukung. Tanggapan negatif yang ada seperti ” Sekarang orang udah bisa Filter Mana Data bener, mana OMONG KOSONG Politik!!! Sikat @divisihumaspolri jangan dikasi kebiasaan dinegara kita ngomong tanpa Data, ujung ujung nyalahin pemerintah... ”, dan ” @kontras_update ini organisasi apa sih.. Serius nanya..!? 😏😏 ” . Menurut beberapa pengguna Instagram lainnya bahwa kasus Fatia dan Haris merupakan kasus dimana kedua aktivis tersebut menyampaikan sebuah fakta tanpa data sehingga menimbulkan pengaruh kognitif yang mencaci Fatia dan Haris serta organisasi aktivis HAM. 3. Unggahan Konten 13 September 2023 Gambar 4.31. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 13 September 2023 40 Pada gambar 4.31 merupakan salah satu unggahan konten milik Bangsa Mahardika yang diunggah pada 13 September 2023. Unggahan konten ini berbentuk reels

Instagram. Dalam unggahan konten tersebut, sedang membahas mengenai Luhut Binsar Pandjaitan merupakan seseorang yang tergolong sebagai Politically Exposed Persons . Namun dari unggahan tersebut, jaksa dalam sidang tersebut dinilai tidak mengerti mengenai Politically Exposed Person . Unggahan tersebut menghasilkan tanggapan yang memiliki pengaruh kognitif. Berikut contoh komentar dalam unggahan konten periode 13 September 2023. Gambar 4.32. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 13 September 2023 41 Pada kolom komentar pada unggahan konten 13 September 2023 terdapat dominasi dari pengaruh kognitif dalam unggahan tersebut. Terlihat kolom komentar yang berpendapat mengenai jaksa dalam persidangan tersebut tidak terlihat kompeten. Pendapat tersebut ditunjukkan oleh beberapa contoh komentar seperti “ Jaksa nya kuper, ga paham aturan. Payah! Anak ingusan aja ngerti langsung kalau LBP memang P P”. “Ini yg jadi jaksa ujiannya dulu kayak mana? Lah kok saya aja awam soal hukum dan peraturan dan perundang-undangan paham yg dimaksud masnya ini.” . Unggahan tersebut menghasilkan tanggapan yang memiliki pengaruh kognitif dari tanggapan yang diberikan mengenai argumen dan pendapat dari para penonton.

4.2.4.2 Pengaruh Afektif

Pengaruh afektif merupakan sebuah perubahan dari emosional. Perubahan afektif berwujud dari sebuah proses dari sebuah perasaan seperti ketakutan, kedengkian, kesukaan, simpati, dan empati. Dalam unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika, pengaruh afektif berbentuk tanggapan yang diberikan seperti menyatakan perasaan dukungan, senang, sedih, ataupun cacian terhadap kasus Fatia dan Haris. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang telah peneliti analisis dalam kurun waktu empat tahu dalam pengaruh pesan afektif. Unggahan tersebut juga memiliki tanggapan berupa komentar perasaan senang, sedih, emosi, dan kecewa dari penonton konten dari Bangsa Mahardika. Berikut merupakan beberapa perwakilan dari unit analisis pada unggahan konten dari Bangsa Mahardika beserta tanggapan dari masing masing unggahan tersebut untuk melihat

bagaimana pengaruh pesan yang dihasilkan dalam unggahan tersebut, yaitu: 1. Unggahan Konten 3 April 2023 Gambar 4.33. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 3 April 2023 42 Dalam gambar 4.33 merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang memiliki pengaruh afektif pada tanggal 3 April 2023. Konten ini berbentuk carousel yang berisi informasi kasus Fatia dan Haris mengenai situasi ketidakadilan dan pengekangan kebebasan berpendapat di Indonesia. Unggahan konten ini memiliki jumlah likes sebanyak 1.713 likes dan 6 komentar. Gambar 4.34. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 3 April 2023 43 Pada kolom komentar dari unggahan konten pada 3 April 2023, terlihat bahwa komentar-komentar ini memiliki pengaruh afektif dari pesan yang disampaikan oleh unggahan konten Instagram @bangsamahardika. Terlihat dari komentar yang memberikan perasaan dukungan, empati, dan rasa terima kasih kepada Haris dan Fatia “Doa dan pikiran saya untuk Haris & Fatia ... Juga untuk semua pejuang HAM Demokrasi dan Keadilan... Terimakasih sdh bersuara untuk bangsa...” “🙏❤️❤️” “Seorang publik figur di dritisi cengeng, dasar siopung #kitabershakkritisl #kitabershak” Berikut merupakan salah satu unggahan konten dari Bangsa Mahardika yang memiliki pengaruh afektif, sebagai berikut: 2. Unggahan Konten 22 November 2021 Gambar 4.35. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 November 2021 44 Dalam gambar 4.35 merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang memiliki tanggapan negatif pada tanggal 22 November 2021 yang berbentuk feeds Instagram. Pada unggahan konten ini memiliki pesan mengenai informasi dan juga ajakan terkait kasus yang menjerat Fatia dan Haris. Konten ini menyuarakan untuk memberhentikan kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM maupun aktivis lingkungan. Dalam unggahan konten ini memiliki likes 4.276 dan komentar sebanyak 393. Gambar 4.36. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 November 2021 45 Dalam kolom komentar dari

unggahannya pada 22 November 2021 memiliki tanggapan yang menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan pengguna. Dari beberapa komentar terlihat pengguna menunjukkan perasaan simpati, dukungan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh para aktivis HAM. "Trusmi maju @kontras_update, sampaikan kebenarannya, menghadapi Oligarki memang tidak mudah, rakyat yg berani jujur mendukung kalian." "👍👍👍 kirain banyak yg muji pas baca komen malah....yasudahlah....haya yg katanya pejuang HAM tetap semangat..maju perut pantan mundur buktikan di pengadilan" Berikut contoh lain yang diambil dari unggahan konten pada akun Instagram @bangsamahardika yang memiliki tanggapan dengan indikator pengaruh afektif. 3. Unggahan Konten 22 Maret 2022 Gambar 4.37. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Maret 2022 46 Dalam gambar 4.37 di atas adalah salah satu unggahan konten milik akun Instagram @bangsamahardika pada tanggal 22 Maret 2022 yang berbentuk carousel. Dalam unggahan tersebut berisi pernyataan yang kuat tentang dukungan dan keberlanjutan perjuangan untuk Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti. Unggahan ini memiliki likes 1.301 dan komentar sebanyak 14. Gambar 4.38. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Maret 2022 47 Kolom komentar dari unggahan konten pada 22 maret 2022 memiliki tanggapan langsung yang dipicu oleh konten, menunjukkan bahwa pesan tersebut telah berhasil mempengaruhi perasaan dan emosi pengikutnya. "Biasanya pemimpin kalau udah habis jabatan bakal di usut kasusnya sama kayak kejadian gub SUMSEL #pantesan gebet 3 periode biar kasusnya aman", "Lawan....", "👍👍👍". Menurut beberapa pengguna Instagram lainnya dapat dilihat bahwa konten ini membangkitkan emosi kuat baik dalam bentuk dukungan maupun kekecewaan terhadap isu yang diangkat. 4. Unggahan Konten 8 Januari 2024 Gambar 4.39. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 8 Januari 2024 48 Dalam gambar 4.39 di atas adalah salah satu unggahan konten milik akun Instagram @bangsamahardika pada tanggal 8 Januari 2024 yang berbentuk reels Instagram. Dalam

unggahan tersebut, menunjukkan orasi yang dilakukan oleh Fatia dan Haris sebelum sidang hasil akhir terhadap kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan. Orasi tersebut berisikan ajakan terhadap massa aksi untuk terus melawan terhadap ketidakadilan dan penindasan yang terjadi oleh masyarakat Indonesia. Unggahan konten ini memiliki jumlah likes sebanyak 1.212 likes dan 9 komentar. Banyaknya dari jumlah likes yang didapatkan dalam unggahan konten tersebut juga menunjukkan bahwa para pengguna Instagram yang melihat dari unggahan konten milik @bangsamahardika pada tanggal 8 Januari 2024 ikut menyetujui dan mendukung dari pesan yang disampaikan pada konten berbentuk reels tersebut. Berikut merupakan beberapa contoh dari tanggapan positif pada unggahan konten @bangsamahardika: Gambar 4. 40. Kolom Komentar Instagram @bangsamahardika pada tanggal 8 Januari 2024 49 Pada unggahan reels Instagram pada 8 Januari 2024 ini termasuk dalam konten yang memiliki tanggapan afektif. Dari beberapa komentar yang diberikan oleh pengguna Instagram lainnya memberikan gambar atau stiker yang menunjukkan memberi dukungan dan senang terhadap unggahan konten tersebut. Dari beberapa komentar seperti “ Terbaik kak, b ng... 🙏🙏🙏 ”, “ لل بر محلاه 🙏🙏🙏 د ”, “ علاا... 🙏🙏🙏 ”, dan “ 🙏🙏 ” berisikan pernyataan mendukung dan juga bentuk suka dan setuju terhadap pesan yang disampaikan melalui unggahan konten reels Instagram. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dari unggahan konten dari @bangsamahardika memiliki pesan yang disetujui dan didukung oleh para pengguna akun Instagram lainnya dari konten orasi yang disampaikan oleh Fatia dan Haris sehingga menghasilkan pengaruh afektif.

4.2.4.3 Pengaruh Konatif Pengaruh konatif merupakan sebuah perubahan dari sikap dan perilaku. Perubahan konatif berwujud dari perubahan dari sikap dan perilaku penonton untuk ikut berpartisipasi secara langsung. Dalam unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika, pengaruh konatif berbentuk tanggapan yang diberikan seperti menyatakan komentar atas keikutsertaan dalam aksi massa atau menceritakan dari aksi massa yang penonton sudah ikuti.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang telah peneliti analisis dalam kurun waktu empat tahun dalam pengaruh pesan afektif. Unggahan tersebut juga memiliki tanggapan berupa komentar perubahan yang dilakukan oleh penonton dalam kolom komentar pada konten dari Bangsa Mahardika. Berikut merupakan beberapa perwakilan dari unit analisis pada unggahan konten dari Bangsa Mahardika beserta tanggapan dari masing masing unggahan tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh pesan yang dihasilkan dalam unggahan tersebut, yaitu: 1. Unggahan Konten 21 Maret 2022 Gambar 4.41. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 21 Maret 2022 50 Berikut merupakan salah satu unggahan konten carousel milik Bangsa Mahardika yang memiliki kolom komentar dengan pengaruh pesan kognitif. Pesan memuat konten mengenai informasi dari UU ITE yang menjerat Fatia dan Haris karena dianggap sangat sensitif sehingga aspirasi sudah susah untuk disampaikan. Unggahan konten tersebut juga memberikan keterangan dan juga si diran yang mengatakan “ Pasal-pasal ini tak segan-segan menyebar siapapun yang menyinggung kenyamanan singgana oligarki, Tau lah ya...” . Hal ini bersinggungan dengan kasus dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik karena unggahan konten videonya di platform Youtube. Dari unggahan gambar 4.41, kolom komentar yang diberikan memiliki tanggapan yang menunjukkan pengaruh Konatif sebagai berikut. Gambar 4.42. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika periode 21 Maret 2022 51 Pada gambar 4.42 merupakan contoh dari tanggapan yang memiliki perubahan perilaku dan sikap setelah membaca atau menonton dari unggahan akun Instagram @bangsamahardika. Perubahan dari sikap dan perilaku ditunjukkan dengan kolom komentar yang mulai menyuarakan dari pergerakan yang dibentuk oleh Bangsa Mahardika dan komunitas aktivis lainnya. Salah satu dari unggahan komentar pengguna memiliki komentar sebagai berikut “🤔🤔🤔 . Hati-hati, oligarki semakin garang! Ayo perkuat gerakan dan solidaritas untuk selamatkan demokrasi! #KriminalisasiMenghantui #KamiBersamaHarisF

ia #papuabukantanahkoson ”,“ #papuabukantanahkosong”,“#SayaBersamaHarisFatia #PapuaBukanTanahKosong #KriminalisasiMenghantui”. Perubahan sikap dengan menyuarakan hashtag yang digunakan untuk mendukung menjadi bentuk bagaimana seorang penonton untuk ikut bergabung dan mendukung dari ketidakadilan yang terjadi. 2. Unggahan Konten 3 April 2023

Gambar 4.43. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode

3 April 2023 52 Pada gambar 4.43 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika dengan format carousel. Unggahan tersebut membahas mengenai informasi dari kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan terhadap Fatia dan Haris. Unggahan tersebut mengenai informasi kronologi kasus, tuntutan, dan pendapat dari aktivis dan para ahli. Dari unggahan tersebut, terdapat beberapa tanggapan dari

kolom komentar yang menunjukkan pengaruh konatif dari perilaku dan sikap dari penonton, berikut merupakan beberapa contoh komentar yang termasuk kedalam indikator konatif. Gambar 4.44. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika periode 3 April 2023 53 Unggahan komentar tersebut merupakan salah satu pengaruh pesan konatif dari unggahan akun Instagram Bangsa Mahardika pada 3 April 2023. Pengaruh tersebut berbentuk komentar yang menyuarakan dari ketidakadilan dari kasus Fatia dan Haris. Komentar yang diberikan bersifat mendukung dan juga memberikan sikap dalam menanggapi unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika. Berikut tanggapan tersebut seperti “ Doa dan pikiran saya

untuk Haris & Fatia ... Juga untuk semua pejuang HAM Demokrasi dan Keadilan... Terimakasih sdh bersuara untuk bangsa... ”, “ Doa dan pikiran saya untuk Haris & Fatia ... Juga untuk semua pejuang HAM Demokrasi dan Keadilan... Terimakasih sdh bersuara untuk bangsa... ”, dan “ #melawan ”. Dari beberapa contoh komentar tersebut member

ikan tanggapan untuk memberikan doa dan sikap yang mereka berikan terhadap kasus Fatia dan Haris. 3. Unggahan Konten 24 November 2023

Gambar 4.45. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 24 November 2023 54 Pada gambar 4.45 merupakan unggahan konten akun

Instagram dari Bangsa Mahardika yang berbentuk carousel. Unggahan tersebut merupakan unggahan yang memberikan narasi berbentuk dukungan terhadap Fatia dan Haris serta menyuarakan ketidakadilan yang terjadi dalam kasus tersebut. Dalam unggahan tersebut memiliki tanggapan berbentuk pengaruh konatif. Gambar 4.46. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika periode 24 November 2023 55 Dalam unggahan konten pada 24 November 2023, gambar 4.51 merupakan contoh dari sikap dan dukungan yang diberikan terhadap Fatia dan Haris. Sikap yang sudah sampai melakukan aksi yang diberikan seperti melakukan aksi online menunjukkan dengan komentar “ Done donlod, besok tinggal cetak kaosnya Makasih gambar PNG nya min ” dan komentar yang bersedia untuk mengisi petisi atas ketidakadilan yang terjadi dengan komentar “ Siap isi petisi untuk bebaskan u fatia dan pak haris ”. Komentar tersebut menunjukkan aksi yang dilakukan oleh penonton atas kasus yang terjadi sehingga termasuk dalam pengaruh konatif yang diberikan dari unggahan konten Bangsa Mahardika. 4.2.5 Format Pesan Selanjutnya, penelitian yang dilakukan memakai analisis isi kualitatif ini menggunakan format pesan dari kategori yang telah peneliti olah dari data sebelumnya. Format pesan dalam penelitian ini dapat ditemukan dari apa yang disampaikan akun Instagram @bangsamahardika dimana unggahan konten yang mereka lakukan. Kategori yang dibuat dari format pesan ditentukan dengan melihat kesamaan serta kemiripan dari konten pada akun Instagram @bangsamahardika. Dalam pesan yang diunggah oleh Bangsa Mahardika di Instagram, terdapat format pesan yang menjadi wadah mereka menyampaikan pesan tentang pelanggaran HAM di Indonesia, di penelitian ini menggunakan kasus pelanggaran aktivis HAM yaitu Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Dalam format pesan yang digunakan peneliti, unggahan konten tersebut dilihat dalam tiga indikator, yaitu: Feeds, Carousel, dan reels Instagram. Dalam 320 konten yang menjadi unit analisis peneliti pada akun Instagram @bangsamahardika akan peneliti analisis guna menggambarkan pengemasan pesan kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia

dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan pada periode Agustus 2021 sampai Januari 2024. Setelah mengelompokan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika berdasarkan format pesan yang telah ditentukan oleh peneliti, berikut merupakan angka yang diperoleh: Tabel 4.5. Jumlah Unggahan Konten dari Akun Instagram @bangsamahardika dalam Tanggapan terhadap pesan 11 Kategori Indikator Deskripsi Jumlah Postingan Persentase Format Pesan Feeds Konten yang berisikan foto tunggal atau video tunggal 21 7% Carousel Konten yang berisikan multi-foto atau multi- video 260 81% Reels Instagram Konten yang berisikan video vertikal. 39 12% Sumber: Olahan Peneliti, 2024. Feeds Instagram 7% Carousel 81% Reels Instagram 12% Frekuensi Unggahan Format Pesan Feeds Instagram Carousel Reels Instagram Gambar 4.47. Pie Chart Frekuensi Unggahan Kategori Format Pesan 56 Pada hasil tabel di atas, terdapat temuan menarik yang peneliti peroleh mengenai kategori format pesan, yaitu: 1. Dalam indikator Carousel menjadi indikator yang sering digunakan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasus pelanggaran aktivis Fatia dan Haris dimana dalam 260 konten menggunakan format Carousel . 2. Dalam indikator feeds Instagram menjadi indikator terendah dan lebih sedikit digunakan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasis pelanggaran aktivis Fatia dan Haris. Bangsa Mahardika menggunakan 21 konten dengan format feeds Instagram. Artinya, akun Instagram Bangsa Mahardika dalam unggahan konten kasus pelanggaran aktivis HAM Fatia dan Haris lebih tertarik memakai konten dengan format Carousel dibandingkan dengan indikator lainnya. Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam format pesan akan dianalisis menggunakan beberapa konten dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut: 4.2.5.1 Feeds Instagram Feeds Instagram merupakan sebuah bentuk format pesan yang digunakan oleh peneliti berisikan single image , vidio, dan carousel atau multi-gambar. Dalam akun Instagram Bangsa Mahardika

tentang kasus pelanggaran HAM aktivis Fatia dan Haris, terdapat format pesan yang diunggah menggunakan format feeds yang dikemas menggunakan visual ataupun audio-visual. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk format pesan yang digunakan. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai format pesan yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1. Unggahan Konten 31 Agustus 2023 Gambar 4.48. Unggahan Akun Instagram Bangsa Mahardika Periode 22 November 2021

Pada gambar 4.48 di atas merupakan salah satu unggahan konten pada akun Instagram @bangsamahardika, yang menampilkan gambar sosok Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar Konten. Gambar di atas diunggah oleh instagram @bangsamahardika pada periode 22 November 2021. Konten ini secara spesifik ditujukan untuk membela Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar yang menjadi target kriminalisasi oleh Luhut Binsar Panjaitan. Konten ini dirancang untuk mengubah apa yang dirasakan oleh audiens, dan penggunaan narasi seperti "R publik ini makin lucu aja," "kok begitu gampangnya opung tersing ungol h ekspresi rakyatnya?" serta "Panggilan Solidaritaas" ini menggerakkan emosi audiens untuk merasakan simpati dan solidaritas terhadap Fatia dan Haris. Pada unggahan ini memiliki engagement sebesar 4.272 likes dan 392 komentar. Dalam unggahan ini berpengaruh terhadap dukungan dari para penonton beserta juga cacian dari para penonton. Hal ini karena narasi yang dibentuk oleh Bangsa mahardika yang menunjukkan untuk melakukan aksi solidaritas bersama. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan unggahan komentar "Trus maju @kontras_update , sampaikan kebenarannya , mnghadapi Oligarki memang tidak mudah, rakyat yg berani jujur mendukung kalian." yang diunggah dengan akun bernama @orange_store _edition. Namun komentar cacian juga menjadi sebuah hal yang banyak

ditemukan juga seperti komentar ” Lu bikin malu aja, panggil2 mass a. Hadapi saja proses hukumnya. Itu baru punya nyali. Kalau nggak punya nyali nggak usah bacot. Bikin berisik aja...Luhut punya nyali walau belum tentu benar, tp si ber2 itu sama lu, pastinya pengecut..minta bantuan medsos...wkwkwkkw” dari akun @kriboduo”. 2 . Unggahan Konten 4 Januari 2024 Gambar 4.49 Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 4 Januari 2024 58 Bangsa Mahardika pada tanggal 4 Januari 2024 merupakan konten yang berbentuk single image mengenai grafis kasus yang menginginkan Fatia dan Haris untuk dibebaskan. Dalam unggahan tersebut di unggah karena pada 8 Januari 2024 merupakan sidang akhir dari kasus Fatia dan Haris. Apabila mengingat format pesan dalam penelitian ini, konten unggahan Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris ini termasuk dalam indikator feeds karena dalam unggahan ini berbentuk single image . Didalam unggahan tersebut menampilkan foto dari Luhut Binsar Pandjairan dan juga hakim dalam sebuah persidangan Lalu terdapat narasi “Bebaskan Fatia dan Haris! Kebenaran Tak Boleh Dikurung Dibalik jeruji” dengan background menunjukkan kata truth yang berarti kebenaran. Pesan ini menggambarkan dari bentuk keadilan atas kebenaran untuk sidang yang akan mendatang mengenai sidang akhir dari Fatia dan Haris pada kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan. Unggahan ini memperoleh engagement sebesar 3.509 likes dan 58 komentar. Dari unggahan ini mendapatkan respon baik berupa penonton memberikan dukungan. Seperti unggahan komentar dengan akun Instagram bernama @i_dra97 ” Ini kasus emg harus diviralkan krn bener bener janggal dan merusak apa yg disebut kebebasan berbicara,hanya memanggil seseorg lord dapat dipenjara”. 3. Unggahan Konten 6 Januari 2024 Gambar 4. 50. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 6 Januari 2024 59 Pada gambar 4.50 di atas merupakan salah satu unggahan konten pada akun Instagram @bangsamahardika yang menunjukkan sosok Fatia dan Haris. Konten tersebut diunggah oleh akun Instagram @bangsamahardika pada periode 6 Januari

REPORT #22114797

2024. Konten ini merupakan sebuah seruan kuat untuk mengadvokasi kebebasan dan keadilan bagi Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti hal tersebut didukung oleh judul “ SOLIDARITAS HARIS- FATIA ” dan dengan menampilkan gambar sosok Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti dimana secara langsung mengajak masyarakat untuk bersolidaritas dengan Haris dan Fatia. arasi " peradilan sesat " dan " kriminalisasi aktivis HAM " digunakan untuk menekankan ketidakadilan yang dialami oleh Haris dan Fatia serta untuk memotivasi khalayak agar bersatu dan melawan ketidakadilan tersebut. Konten tersebut masuk kedalam indikator feeds Instagram karena format yang dibuat merupakan single-image Unggahan ini memiliki engagement sebesar 1.593 likes dan 12 komentar. Unggahan ini memiliki pengaruh terhadap dukungan, dimana dengan 12 komentar namun semuanya mendukung dari Fatia dan Haris seperti unggahan komentar dengan akun bernama @zmshyt yang berkomentar “Perubahan hanya bisa dilakukan oleh revolusi dan peperangan... Penguasa tau rakyat tak kan mau ber erang selama perutnya kenyang” dan sisanya dalam komentar tersebut memberikan tanggapan dengan emotikon.

4.2.5.2 Carousel Carousel adalah salah satu 18 28 indikator dalam format pesan. Carousel merupakan fitur dari Instagram yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah beberapa foto atau video dalam satu postingan, yang dapat diakses dengan menggeser layar secara horizontal. Dengan menggunakan carousel, instagram @bangsamahardika dapat memberikan penjelasan yang lebih mendetail, menampilkan berbagai aspek dari kasus tersebut, dan mengajak audiens untuk melihat setiap slide yang berisi informasi penting, kronologi kejadian, atau bentuk dukungan yang bisa diberikan. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk format pesan yang digunakan. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai format pesan yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1.

REPORT #22114797


Unggahan Konten 27 November 2021. Gambar 4.51 Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 27 November 2021 60 Pada gambar 4.51 di atas merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram @bangsamahardika yang menunjukkan tangkapan layar berita mengenai Luhut Binsar Panjaitan dan Haris Azhar. Konten di atas diunggah oleh instagram @bangsamahardika pada periode 27 November 2021. Konten ini berisi informasi bahwa masalah dalam negeri mengenai kebebasan berpendapat dan kriminalisasi aktivis hak asasi manusia telah mendapatkan perhatian global. Dalam kedua slide dari carousel tersebut berisi: a. Konflik dari Luhut terhadap Haris Azhar sampai ke PBB. b. Headline berita Luhur diadakan ke PBB karena somasi aktivis.

Unggahan ini menjadi unggahan yang memiliki engagement terbesar dalam unggahan format carousel dimana memperoleh jumlah likes sebesar 10.827 likes dan 318 komentar. Dalam tanggapan yang diberikan oleh unggahan tersebut berisi dukungan dari Haris Azhar dan pendapat dari para penonton bahwa negara sudah tidak menggambarkan demokrasi lagi. Konten tersebut masuk kedalam indikator carousel karena format yang dibuat merupakan multi-gambar. 2. Unggahan Konten 31 Agustus 2023 Gambar 4.52. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 31 Agustus 2023 61 Pada gambar 4.52 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 31 Agustus 2023. Konten tersebut merupakan konten yang berbentuk carousel mengenai data keterangan dari kejanggalan yang terjadi selama kasus Fatia dan Haris berlangsung. Setiap foto yang diunggah merupakan keterangan dari isi pesan yang diberikan. Unggahan konten ini memberikan keterangan dari kejadian yang dirangkum oleh Bangsa Mahardika yang menemukan beberapa kejanggalan. Pesan tersebut dikemas dengan slide foto dan berisikan data dan fakta mengenai kejanggalan Luhut Pandjaitan sebagai berikut: a. Headline 'Bola Kusut Sidang Menko Luhut' yang menjadi inti dari semua slide b. Keterangan kejanggalan sidang ke-18 dari kasus pencemaran nama baik oleh Fatia dan Haris c. Keterangan kejanggalan

tidak hadirnya Luhut pada 29 Mei 2023 karena tidak hadir dengan alasan ke luar negeri, namun ditemukan sedang ada di Jakarta. d. Pada 8 Juni 2023 kejanggalan terjadi karena penjagaan ketat yang dilakukan terhadap Luhut Pandjaitan. e. Pada 12 Juni 2023 ketidaksesuaian saksi-saksi karena keterangan yang diberikan berubah-ubah. f. JPU yang kekurangan bukti g. JPU menyatakan banyak saksi, namun tidak ada saksi yang hadir h. Kesimpulan dari kejanggalan. Apabila dikaitkan dengan format pesan para unggahan konten dari Instagram @bangsamahardika, konten tersebut masuk kedalam indikator carousel karena format yang dibuat merupakan carousel atau multi-gambar. 3. Unggahan 6 Januari 2024. Gambar 4.53. Unggahan Akun Instagram @bangsamahardika a Periode 6 Januari 2024. 62 Pada gambar 4.53 yang merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 6 Januari 2024 merupakan konten yang berbentuk multi gambar mengenai ajakan untuk mengunduh, mengunggah, dan menyebarkan twibbon serta fitur “add yours” dari instagram. Konten ini bertujuan untuk mendorong masyarakat mengambil tindakan nyata dalam mendukung kedua aktivis ini. Pada slides berikutnya, terdapat arahan penggunaan twibbon dan fitur “add yours” dari Instagram. Dalam unggahan ini memiliki engagement sebesar 1.121 likes dan 13 komentar. Namun dalam unggahan ini memiliki pengaruh yang merubah perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu komentar milik pengguna akun Instagram yang berdiskusi, apakah dengan menggunakan twibbon akun menjadi tersangka juga. Namun, pengguna dengan nama @enrillgeniosa menggunakan twibbon tersebut. Gambar 4.54. Unggahan Akun @enrillgeniosa 63 Terlihat pada gambar 4.54, akun Instagram bernama @enrillgeniosa menggunakan twibbon yang diberikan dalam unggahan Bangsa Mahardika dan digunakan oleh @enrillgeniosa didalam akun Instagram miliknya. 4.2.5.3 Reels Instagram Reels Instagram adalah salah satu indikator dalam format pesan. Reels Instagram merupakan sebuah unggahan konten dengan format ukuran 1080x1920 (9:16) atau

berbentuk vertikal dan berdurasi maksimal 90 detik. Dalam penelitian ini menggunakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika tentang kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan melalui pengemasan pesan yang disampaikan berbentuk audio-visual. Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk format pesan yang digunakan. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai format pesan yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu: 1. Unggahan Konten 22 Maret 2022 Gambar 4.55. Unggahan Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Maret 2022 64 Pada gambar 4.55 merupakan salah satu unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 22 Maret 2022 dalam bentuk reels Instagram mengenai rekaman pernyataan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti pada 21 Maret 2022, setelah pemeriksaan terkait kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Panjaitan .Unggahan konten reels Instagram ini memberikan informasi mengenai hasil pemeriksaan Haris-Fatia serta rencana mereka selanjutnya untuk menyerahkan sejumlah bukti dan nama-nama saksi. Unggahan reels Instagram ini memiliki engagement sebesar 7.114 likes dan 64 komentar. Hal ini menunjukkan engagement yang besar dari unggahan reels tersebut. Tanggapan yang diberikan dalam unggahan tersebut merupakan bentuk dukungan. Seperti salah satu contoh dari tanggapan yang diberikan lewat kolom komentar pada unggahan tersebut yang memberikan doa terhadap Fatia dan Haris “ Semoga Allah membantu kalian, memenangkan kalian, dan semoga mbak fatia, mas haris serta para saksi yg berpihak pd kebenaran semuanya semoga selalu dalam perlindungan dan penjagaan Allah Subhanahu Wa Ta'al . Aamiin ya mujibassailin ☺ ” yang diunggah oleh @ida_susyla . Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, unggahan konten tersebut masuk kedalam indikator reels Instagram

REPORT #22114797

dalam format pesan yang disampaikan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Dengan menampilkan audio-visual, berupa wawancara, para pengikut dan non-pengikut akun Instagram Bangsa Mahardika dapat mengetahui pesan yang disampaikan mengenai hasil pemeriksaan. 2. Unggahan Konten 29 Mei 2023 Gambar 4.56. Unggahan Konten Reels Instagram akun @bangsamahardika Periode 29 Mei 2023 65 Pada gambar 4.56 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 29 Mei 2023 dalam bentuk reels Instagram mengenai massa dari kelompok buruh yang datang ke Pengadilan Negeri yang diadakan pada 29 Mei 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Unggahan tersebut memberikan informasi dari kelompok buruh yang datang, tidak bisa memasuki Pengadilan Negeri dimana buruh tersebut tidak diperbolehkan masuk untuk masuk dan mengakses sidang secara langsung oleh aparat kepolisian yang dilaksanakan mengenai sidang putusan Fatia dan Haris pada kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan. Unggahan konten ini memiliki engagement yang besar dalam indikator reels Instagram dimana memperoleh 12.927  likes dan 307 komentar. Unggahan tersebut memiliki komentar membela dari buruh yang hadir dalam persidangan dari Fatia dan Haris pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Komentar tersebut seperti “ Rakyat yang kritis akan hukum ...
♥ Sedari dulu hingga kini kita melawan saudara sendiri, saudara yg haus akan KK ... Panjang umur orang" baik ” yang dituliskan oleh @taufik_isya.
r. Selain itu juga terdapat komentar yang geram terhadap aparat kepolisian karena menahan dari aksi massa tersebut. Unggahan komentar tersebut berisi ” Aparat hukum ngarti hukum, ibarat lo dibedain samadokter yang kagak ngarti ilmu kesehatan... KACAOOOO~” yang diunggah oleh pengguna Instagram bernama @bimn2o. 3. Unggahan Konten 8 Januari 2024 Gambar 4.57. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 8 Januari 2024 66 Pada gambar 4.57 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 8 Januari 2024 dalam bentuk reels Instagram mengenai dukungan yang

diberikan dari artis bernama Baskara Putra atau akrab disapa Hindia. Unggahan konten reels Instagram ini memberikan informasi mengenai dukungan yang diberikan terkait sidang akhir yang akan dihadapi oleh Fatia dan Haris. Baskara Putra memberikan kalimat dukungan terhadap sidang yang akan dilaksanakan oleh Fatia dan Haris pada 8 Januari 2024. Dukungan tersebut merupakan dukungan secara moral yang mendukung penuh Fatia dan Haris dan mendukung kebebasan berpendapat. Unggahan konten ini memperoleh engagement sebesar 5.604 likes dan 40 komentar. Unggahan ini melibatkan artis yang memiliki nama besar yaitu Baskara Putra. Dalam unggahan ini juga menghasilkan tanggapan dukungan dari Fatia dan Haris dan juga kebebasan berpendapat. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, unggahan konten tersebut masuk kedalam indikator reels Instagram dalam format pesan yang disampaikan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Dengan menampilkan audio-visual, para pengikut dan non-pengikut dari akun Instagram Bangsa Mahardika bisa mengetahui pesan yang disampaikan dukungan yang diberikan oleh Baskara Putra.

4.2.3 Pembahasan Penelitian

Setelah uji analisis dilakukan dalam pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram Bangsa Mahardika dalam kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan yang terbagi menjadi tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan dan juga format pesan. Pada sub-bab ini akan menjadi bagian penjelasan mengenai pengemasan pesan advokasi politik dari kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan, dengan tujuan memperlihatkan dari pengemasan pesan advokasi yang ada pada akun Instagram Bangsa Mahardika. Berikut peneliti menjelaskan dari pembahasan analisis isi yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Tema Pesan Tema pesan digunakan untuk melihat kategori dari unggahan konten yang disajikan kepada audiensnya. Dalam unggahan konten dari Bangsa Mahardika, peneliti membagi unggahan konten yang dilakukan berdasarkan tujuan dari advokasi yaitu to change, to defend, to create, dan to promote. Setelah peneliti melakukan analisa dari

unggahan konten dari Bangsa Mahardika melalui akun Instagramnya, tema pesan yang banyak ditampilkan yaitu to promote . Indikator to promote meliputi mengenai konten yang meningkatkan kesadaran dan dukungan. Dalam tema pesan to promote yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika memiliki unggahan konten seperti keterangan yang terjadi terhadap kasus, kronologi, dan juga ungkapan dari beberapa ahli dan aktivis. Dengan menyajikan unggahan konten to promote atau untuk mendukung dan meningkatkan kesadaran dari kasus Fatia dan Haris, hal ini bertujuan dari Bangsa Mahardika sendiri menjadi sebuah media advokasi yang mendukung dari berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang terjadi di Indonesia. Dari indikator to promote , lebih sering ditampilkan pada periode 2021 hingga periode 2023. Hal tersebut karena pada periode 2021 hingga periode 2023 merupakan proses dari berjalannya kasus Fatia dan Haris dimulai dari pelaporan terkait kasus pencemaran nama baik ke Fatia dan Haris, penetapan Fatia dan Haris sebagai tersangka, hingga beberapa sidang yang dilaksanakan oleh Fatia dan Haris. Indikator to promote disajikan oleh Bangsa Mahardika sebagai bentuk penyampaian informasi terhadap penontonnya yang diharapkan bisa memberikan dukungan dan suara dari masyarakat Indonesia. Selain itu, tema pesan yang selanjutnya sering diunggah oleh Bangsa Mahardika merupakan to create . Dimensi dari to create merupakan konten yang berbentuk menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris dalam aksi online yang disajikan oleh Bangsa Mahardika dalam akun Instagramnya. Bangsa Mahardika dalam akun Instagramnya selalu membuat pergerakan secara dalam jaringan atau online yang berbentuk unggahan mengenai hashtag yang dijadikan narasi dalam konten yang diunggah seperti contohnya #KitaBerhakKritis , #BebaskanFatia, #BebaskanHaris, dan lainnya. Narasi yang disajikan dalam bentuk konten Instagram bertujuan untuk melakukan mempromosikan atau menyuarakan gerakan yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika secara online . To Create sendiri memiliki arti dimana tujuan dari sebuah

advokasi untuk mengemukakan dan memajukan isu-isu ke dalam agenda publik. Selanjutnya, tema pesan yang juga sering digunakan oleh Bangsa Mahardika merupakan to defend . To Defend merupakan sebuah sajian konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika untuk memperjelas dan membelas posisi dari Fatia dan Haris yang tidak bersalah. Beberapa contoh dari unggahan konten tersebut seperti kejadian yang terjadi dalam pengadilan dimana terdapat kejanggalan, pendapat dari Bangsa Mahardika yang menunjukkan bahwa pembungkaman suara dan pendapat dari Fatia dan Haris dinilai tidak mencerminkan dari kebebasan pendapat yang dimiliki oleh Masyarakat Indonesia. Tema pesan terakhir yang menjadi temuan dari peneliti yang sedikit digunakan oleh Bangsa Mahardika yaitu tema pesan to change . To Change merupakan sajian konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika yang berbentuk ajakan untuk melakukan aksi secara langsung. Unggahan konten tersebut seperti unggahan sebuah konten single image yang mengajak untuk melakukan aksi langsung dalam agenda dan tempat yang sudah ditentukan. Selain itu, tema pesan ini juga menunjukkan kegiatan aksi secara langsung yang biasanya dikemas menggunakan format pesan reels . Dari pembahasan diatas, didapatkan temuan dalam akun Instagram @bangsamahardika memiliki tema pesan yang sering digunakan pada kasus Faria dan Haris terhadap Luhut Binsar Pandjaitan merupakan tema pesan to promote . Pesan to promote lebih sering digunakan dan memiliki kuantitas lebih banyak dibandingkan dengan tema pesan lainnya karena tema pesan ini memiliki tujuan untuk mendorong pengetahuan dari kasus Fatia dan Haris ke penontonnya. Dari periode peneliti melakukan penelitian merupakan awal kasus dilaporkan hingga kasus tersebut selesai. Tema pesan tersebut berguna untuk memberitakan kasus kriminalisasi terhadap aktivis yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Binsar Pandjaitan mengenai kasus pencemaran nama baik. Tema pesan tersebut memberikan informasi yang terjadi selama kasus tersebut berjalan sehingga memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan

dengan tema lainnya. Dalam advokasi politik bertujuan untuk mempengaruhi dari kepercayaan, sikap, keputusan, dan juga perilaku dari penonton. Pesan to promote menjadi tema pesan yang bertujuan untuk meningkatkan dari pengetahuan sehingga bisa mendapatkan perubahan kepercayaan, sikap, keputusan, dan juga perilaku dari penonton. 2.

Jenis Advokasi Dalam jenis advokasi digunakan untuk jenis advokasi apa yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Bangsa Mahardika merupakan sebuah media advokasi dalam gerakan rakyat. Pada penelitian ini, peneliti menentukan advokasi apa yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam akun Instagram menjadi dua jenis. Jenis tersebut yaitu advokasi kasus dan advokasi kelas. Dalam analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa jenis advokasi kasus lebih sering ditemukan dibandingkan advokasi kelas. Dominasi advokasi kasus ini terlihat dari beberapa contoh unggahan yang dibahas dalam penelitian, seperti unggahan mengenai kronologi kasus kriminalisasi, fakta mengenai tidak adanya pencemaran nama baik, dan informasi dari proses setiap persidangan Fatia dan Haris. Unggahan-unggahan ini menunjukkan fokus Bangsa Mahardika pada membantu individu atau kelompok dalam memperjuangkan hak-hak mereka atas diskriminasi dan ketidakadilan yang mereka alami terutama pada kasus Fatia dan Haris yang dilaporkan atas pencemaran nama baiknya oleh Luhut Pandjaitan. Meskipun advokasi kelas kurang dominan, bukan berarti Bangsa Mahardika tidak pernah mengangkat isu-isu yang lebih luas. Beberapa unggahan menunjukkan upaya Bangsa Mahardika untuk mendorong perubahan sistemik, seperti dengan mengkritik kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil dan mendorong reformasi struktural. Temuan ini memberikan gambaran tentang pendekatan advokasi yang digunakan oleh Bangsa Mahardika di platform Instagram. Dominasi advokasi kasus menunjukkan fokus mereka pada membantu individu dan kelompok dalam memperjuangkan hak-hak mereka, dan meskipun advokasi kelas kurang dominan, upaya untuk



mendorong perubahan sistemik tetap terlihat dalam beberapa unggahan pada Instagram Bangsa Mahardika. 3. Pengaruh Pesan Dalam unggahan konten milik Bangsa Mahardika memiliki tema pesan dan juga jenis advokasi yang dijadikan peneliti sebagai kategori untuk melihat pengemasan pesan advokasi politik dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasus Fatia dan Haris yang diduga melakukan pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan. Dalam dua kategori tersebut, peneliti juga ingin melihat bagaimana pengaruh dari penonton yang telah melihat unggahan konten dari Bangsa Mahardika melalui kategori pengaruh pesan. Pada pengaruh pesan, peneliti membagi menjadi tiga indikator yaitu pengaruh afektif, kognitif, dan konatif. Pengaruh afektif menjadi pengaruh yang paling sering ditemukan oleh peneliti dalam unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika. Pada pengaruh afektif paling kuat terlihat pada unggahan yang membahas isu-isu emosional, seperti ketidakadilan, penindasan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Unggahan-unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan rasa empati, simpati, kemarahan, dan frustrasi terhadap situasi yang dihadapi oleh aktivis dan masyarakat. Salah satu contohnya adalah unggahan tentang kasus Fatia dan Haris, dua aktivis yang dipenjara karena pencemaran nama baik dari Luhut Binsar Pandjaitan. Unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan dukungan terhadap Fatia dan Haris, serta kemarahan terhadap sistem hukum yang dianggap tidak adil. Dominasi pengaruh afektif menunjukkan bahwa Bangsa Mahardika berhasil membangun koneksi emosional dengan pengikutnya. Hal ini penting karena emosi dapat mendorong pengikut untuk lebih terlibat dengan pesan yang disampaikan. Pengaruh konatif terlihat pada unggahan yang menyerukan aksi, seperti menghadiri demonstrasi, menandatangani petisi, atau menyebarkan informasi. Unggahan-unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan partisipasi pengikut dalam aksi tersebut. Salah satu contohnya adalah unggahan tentang aksi massa untuk menuntut pembebasan Fatia dan Haris. Unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan bahwa pengikut berniat

untuk menghadiri aksi tersebut. Pengaruh konatif yang signifikan menunjukkan bahwa Bangsa Mahardika mampu mendorong pengikutnya untuk mengambil tindakan. Hal ini penting karena tindakan nyata dapat membawa perubahan sosial yang positif. Pengaruh kognitif terlihat pada unggahan yang memberikan informasi tentang isu-isu sosial dan politik. Unggahan-unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan perubahan pemahaman tentang isu-isu tersebut. Salah satu contohnya adalah unggahan tentang UU ITE yang sering digunakan untuk membungkam aktivis. Unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan bahwa pengikut lebih memahami tentang bahaya UU ITE dan bagaimana hal tersebut dapat digunakan untuk menekan aktivis. Meskipun pengaruh kognitif relatif rendah, hal ini menunjukkan bahwa Bangsa Mahardika mampu meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu sosial. Hal ini penting karena kesadaran publik merupakan langkah awal untuk mendorong perubahan sosial.

4. Format Pesan

Format pesan merupakan kategori dari peneliti yang dilihat dan dianalisis oleh peneliti untuk melihat bagaimana pesan yang diunggah oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Peneliti menggunakan fitur di Instagram untuk dijadikan indikator dalam melihat format pesan. Fitur tersebut yaitu Feeds, Reels, dan Carousel. Dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam kategori format pesan indikator yang sering digunakan ialah format Carousel. Carousel merupakan sebuah fitur dari akun Instagram yang bisa mengunggah foto atau video lebih dari satu. Pada unggahan yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris, tema pesan yang diunggah memiliki berbagai macam sehingga dalam format carousel bisa memungkinkan Bangsa Mahardika melakukan unggahan dengan banyak. Pesan yang diunggah bisa dikemas dengan detail dan juga sistematis dalam format carousel. Dari periode 2021 hingga 2024, format carousel digunakan secara terus-menerus karena pesan yang diberikan bisa secara detail sehingga proses advokasi yang diinginkan oleh Bangsa Mahardika bisa tersampaikan dengan apa yang mereka tuju.

karena dengan format carousel pesan akan memudahkan karena pesan yang disampaikan secara detail sehingga mudah dipahami. Selanjutnya dalam format reels Instagram menjadi format kedua yang digunakan oleh aJun Instagram bangsa Mahardika untuk mengunggah video yang memiliki pesan yang lebih kreatif dan menarik. Dalam reels Instagram Bangsa Mahardika bisa memaksimalkan karena dalam fitur Reels Instagram bisa melakukan penyuntingan secara langsung tanpa harus menggunakan aplikasi kedua. Namun dari temuan mengenai jauhnya jumlah unggahan konten dari carousel dan reels Instagram ini dikarenakan dengan reels Instagram, penonton harus memperhatikan dari isi reels Instagram itu sendiri. Terakhir dalam format feeds Instagram menjadi format yang paling sedikit dalam unggahan kontennya. Dalam pengertian feeds Instagram itu sendiri dimana pengguna mengunggah satu foto atau video saja. Hal ini membatasi dan secara fungsi, pesan atau informasi yang disampaikan sangat terbatas. Adanya format feeds Instagram digunakan oleh Bangsa Mahardika untuk menyampaikan pesan singkat atau secara komprehensif. Biasanya format feeds Instagram ini digunakan Bangsa Mahardika untuk tema pesan to change dimana mengajak untuk berpartisipasi secara langsung karena pesan yang dibuat merupakan undangan sehingga tidak membutuhkan banyak wadah informasi. Namun, dalam format pesan terdapat temuan menarik lainnya dimana setiap pesan yang diunggah bisa dilakukan kolaborasi dengan akun Instagram lainnya sehingga pesan yang dibuat bisa muncul dan dibagikan secara bersamaan pada pengguna Instagram lainnya hanya dengan satu unggahan konten. Dalam beberapa unggahan konten ditemukan bahwa Bangsa Mahardika mengunggah konten berkolaborasi dengan akun Instagram lainnya seperti contohnya @kontras_update, lbh_padang, lbh_pers, @aji_indonesia, @mahasiswa_bergerakk, dan berbagai akun Instagram lainnya. BAB V

PENUTUP Tujuan utama dari penelitian ini merupakan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, rumusan dan tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengemasan pesan advokasi

politik pada akun Instagram @bangsamahardika dari periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Secara umum penelitian ini menghasilkan bahwa konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika untuk melakukan advokasi dari kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang terjadi di Indonesia. Konten yang diunggah juga beragam sehingga apa yang ingin disampaikan oleh Bangsa Mahardika bisa diterima oleh para masyarakat di Indonesia untuk saling peduli dan sadar atas apa yang sedang terjadi di Indonesia. Hasil temuan yang didapatkan dari data penelitian ini diambil dari konten yang ada pada akun Instagram Bangsa Mahardika pada periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Konten yang diunggah berdasarkan kategori tersebut akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menjelaskan pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram @bangsamahardika periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Pertama, tema pesan bertujuan untuk melakukan kategori pesan yang diunggah memiliki tema dan tujuan apa di akun Instagram Bangsa Mahardika. Dalam kategori tema pesan, pesan dengan tujuan to promote menjadi urutan pertama dalam konten yang sering diunggah oleh Bangsa Mahardika. Hal ini diperlihatkan dari unggahan dari Bangsa Mahardika yang mengunggah informasi mengenai persidangan dan juga fakta dibalik kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Hal ini dikarenakan Bangsa Mahardika dalam tujuannya merupakan sebuah media advokasi gerakan rakyat dimana apa yang terjadi dalam kasus yang diangkat, akan terus diunggah secara berkala untuk mendukung dan membela dari Fatia dan Haris. Kedua, jenis advokasi merupakan klasifikasi dari advokasi yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam akun Instagram. Dari jenis advokasi, peneliti menggunakan unggahan konten dari Bangsa Mahardika di Instagram untuk melihat jenis advokasi apa yang dilakukan. Dari analisis yang dilakukan, jenis advokasi yang sering ditemukan yaitu advokasi kasus. Advokasi kasus dalam unggahan konten Bangsa Mahardika ditunjukkan dengan unggahan dari akun Instagram Bangsa Mahardika yang

fokus terhadap keterangan kasus, kronologi kasus, dan bagaimana Bangsa Mahardika membela dan menyuarakan secara online terkait kasus Fatia dan Haris. Ketiga, pengaruh pesan merupakan kategori yang menunjukkan pengaruh yang diberikan melalui tanggapan dari kolom komentar yang didapatkan oleh Bangsa Mahardika dalam konten yang sudah mereka unggah. Dari analisis yang telah dilakukan dalam kategori pengaruh pesan, Bangsa Mahardika pada periode yang dipilih oleh peneliti lebih banyak mendapatkan pengaruh afektif. Unggahan dari Bangsa Mahardika memicu penonton untuk berempati, simpati, marah, ataupun sedih dari kasus yang diangkat oleh Bangsa Mahardika. Dalam pengaruh afektif bisa menjadi indikator keberhasilan sejauh apa advokasi yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dari tanggapan yang diberikan. Keempat, format pesan merupakan kategori yang menunjukkan bentuk dari konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika. Bangsa Mahardika memiliki dominasi terhadap unggahan konten dengan format carousel. Dalam carousel, Bangsa Mahardika foto maupun video lebih dari satu. Format reels Instagram memudahkan Bangsa Mahardika untuk menyampaikan pesan yang banyak dan detail. Penyajian dari format carousel selain bisa memuat informasi secara banyak, penyampaiannya juga bisa disajikan secara sistematis. Dari penelitian ini juga menemukan temuan menarik berupa kolaborasi yang merupakan fitur dari Instagram dimana bisa melakukan unggahan konten secara bersama-sama dengan visual atau audio-visual yang sama sehingga pesan yang disampaikan bisa menyebar lebih luas dan efektif. Penelitian mengenai pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram @bangsamahardika belum banyak ditemukan khususnya pada kasus kriminalisasi aktivis Hak Asasi Manusia seperti pada kasus yang terjadi pada Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Penelitian yang mengangkat mengenai kasus kriminalisasi yang terjadi oleh para aktivis juga tergolong masih sedikit apabila dicari melalui sumber pustaka. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dari segi pengemasan pesan hingga bisa memberikan informasi

yang ada sesuai dengan data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan. 5.2 Saran Dari penelitian ini menghasilkan pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram @bangsamahardika dimana konten yang diangkat mengenai kasus pelanggaran HAM terhadap aktivis Fatia dan Haris dalam periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Tema pesan yang paling sering diangkat ialah pesan dengan tujuan to promote , jenis advokasi yang sering dimunculkan yaitu advokasi kasus, pengaruh pesan yang sering ditemukan dalam kolom komentar pada akun Instagram Bangsa Mahardika merupakan pengaruh afektif, dan Format pesan yang sering digunakan merupakan format carousel . Namun ternyata dalam penelitian ini memiliki beberapa ketebatasan penelitian yang bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. 5.2.1 Saran Akademis 1. Penelitian berikutnya bisa menggunakan metode penelitian resepsi dengan mendapatkan data dari wawancara. Tujuan dari metode tersebut untuk mengungkapkan makna pesan yang ada secara langsung dari tim Bangsa Mahardika sendiri. 2. Untuk para peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur dari pengaruh pesan advokasi politik pada khalayak sasaran. 5.2.2 Saran Praktis Dari hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, bisa menjadi acuan untuk akun Instagram lainnya yang mengangkat topik mengenai pelanggaran HAM untuk bisa mendapatkan pengemasan pesan terkait unggahan konten yang akan mereka lakukan. Pengemasan pesan yang dilakukan bisa menggunakan tema pesan to promote dalam mengunggah konten, dengan format yang lebih e



REPORT #22114797

Results

Sources that matched your submitted document.

IDENTICAL CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.67% eprints.umpo.ac.id http://eprints.umpo.ac.id/5810/1/cover%20%2B%20isi%20buku%20advokais%2..	
INTERNET SOURCE		
2.	0.61% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32276/1/SHELLY%2...	
INTERNET SOURCE		
3.	0.59% journal.moestopo.ac.id https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/download/1565/784	
INTERNET SOURCE		
4.	0.55% rumahkita2010.wordpress.com https://rumahkita2010.wordpress.com/2010/04/05/advokasi-pekerja-sosial/	
INTERNET SOURCE		
5.	0.54% journal.moestopo.ac.id https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1565	
INTERNET SOURCE		
6.	0.47% repository.ipb.ac.id https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/30744/www.policy.hu ...	
INTERNET SOURCE		
7.	0.42% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48752/1/LISDA%20N..	
INTERNET SOURCE		
8.	0.41% jurnal.ar-raniry.ac.id https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/124/113	
INTERNET SOURCE		
9.	0.39% jurnal.uai.ac.id https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/download/462/396	



REPORT #22114797

INTERNET SOURCE		
10. 0.29%	badanbahasa.kemdikbud.go.id https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/POS_Penelitian_Baha..	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.27%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/23236/21264	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.25%	ejournal.unesa.ac.id https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/34604/3...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.25%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2971/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.24%	repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/34942/1/Uly%20Rahmaty%2C%20190401110%...	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.24%	eprints.umm.ac.id http://eprints.umm.ac.id/4821/1/Fitrah%20Sutanto%20-%20KBGO%20Kesadara..	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.18%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3531/3/16.1400.005%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.17%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74736/1/111901300...	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.16%	revou.co https://revou.co/kosakata/carousel	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.16%	www.kompas.com https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/31/090000269/7-unsur-komunika..	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.15%	repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=38784&bid=14692	● ●



REPORT #22114797

INTERNET SOURCE		
21.	0.15% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/19378/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.14% journal.unita.ac.id https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.14% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62366/1/M%20Reza...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.13% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17226/11/11.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.13% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/224/2/1KOM02379.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.13% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0132/G.331.18.0132-...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.13% repository.unismabekasi.ac.id http://repository.unismabekasi.ac.id/1160/5/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.11% sibakuljogja.jogjaprov.go.id https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/timteknis/mana-yang-lebih-baik-dari-s...	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.11% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/10500/2/3.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.1% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6401/10/10.%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.1% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/4929/45/bab%20ii.pdf	●



REPORT #22114797

INTERNET SOURCE		
32. 0.1%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19760/1/178530025%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.1%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/9269/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.09%	unu-ntb.e-journal.id https://unu-ntb.e-journal.id/jip/article/download/604/365/	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.09%	ejournal-kumhamdiy.com https://ejournal-kumhamdiy.com/wicarana/article/download/37/29/396	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.09%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53442/1/PUAN%20S..	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.09%	digilib.uin-suka.ac.id https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%...	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.08%	repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/2173/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.08%	ummaspul.e-journal.id https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/4470/1791/	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.08%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/15885/7/7.%20BAB%20II_2018250KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.07%	bantuanhukum.or.id https://bantuanhukum.or.id/wp-content/uploads/2023/12/CATAHU-LBH-Jakart...	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.07%	pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/bd29/0ba59483612b5293424d0a4128830f83c3...	●



REPORT #22114797

INTERNET SOURCE		
43.	0.06% eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.06% ettheses.iainkediri.ac.id https://ettheses.iainkediri.ac.id/11611/3/934212119_bab3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.06% fauzistks.blogspot.com http://fauzistks.blogspot.com/2011/08/advokasi-sosial.html	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.06% repository.ub.ac.id http://repository.ub.ac.id/166027/1/M.%20Afif%20Fathi%20Ramadhan.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.05% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.311.14.0079/G.311.14.0079-...	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.04% www.academia.edu https://www.academia.edu/106259807/ANALISIS_SEMIOTIKA_CHARLES_SANDE...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.04% www.jurnal.stiealwashliyahsibolga.ac.id https://www.jurnal.stiealwashliyahsibolga.ac.id/index.php/jesya/article/downlo...	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.04% library.binus.ac.id http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2012201300MCBab2001...	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.04% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/29470/2/16%2009%2006014%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.03% ejournal.gunadarma.ac.id https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/download/3900/..	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.02% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/10970/3/BAB_III.pdf	●



REPORT #22114797

INTERNET SOURCE

54. **0.01%** repositori.uma.ac.id

<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18835/1/188150024%20...>



INTERNET SOURCE

55. **0.01%** kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/18003/9/BAB_II.pdf



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.17%** eprints.umm.ac.id

<http://eprints.umm.ac.id/4821/1/Fitrah%20Sutanto%20-%20KBGO%20Kesadara..>

INTERNET SOURCE

2. **0.05%** unu-ntb.e-journal.id

<https://unu-ntb.e-journal.id/jip/article/download/604/365/>